

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAL AI-QUR'AN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN SENTONO AGUNG DARURRAHMAN UREK-UREK
GONDANGLEGI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Nila Nafis Satul Laili

NIM. 15110175



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Oktober, 2019

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAL AI-QUR'AN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN SENTONO AGUNG DARURRAHMAN UREK-UREK
GONDANGLEGI MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Nila Nafis Satul Laili

NIM. 15110175



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Oktober, 2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAL AI-QUR'AN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN SENTONO AGUNG DARURRAHMAN UREK-UREK
GONDANGLEGI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Nilia Nafis Satul Laili
NIM. 15110175**

Telah Disetujui pada tanggal 1 Oktober 2019

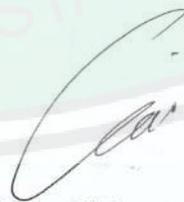
Oleh Dosen Pembimbing



**Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306 200801 2 010**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENDEKATAN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN SENTONO AGUNG DARURRAHMAN UREK-UREK
GONDANGLEGI MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh:
Nila Nafis Satul Laili (15110175)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Oktober 2019 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

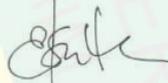
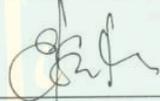
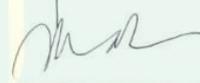
Ketua Sidang
Imron Rosyidy, M.Th, M.Ed
NIP. 19651112 200003 1 001

Sekretaris Sidang
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306 200801 2 010

Pembimbing
Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 19720306 200801 2 010

Penguji Utama
Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd.I
NIP. 19760616 200201 1 005

Tanda Tangan


:

:

:


Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 196508171998031003

Bismillahirrohmanirrohim.

Rasa syukur terucapkan kepada Allah atas segala rahmat-Nya dan syafa'at rasul-Nya, penulis persembahkan karya ini kepada :

Ayahanda Saiful Anshori dan Ibu Lailatul Fitriyah yang tercinta

Berkah dan do'a serta kasih sayangnya kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dan terus semangat untuk menggapai cita-cita saya.

Dan untuk semua orang yaitu keluarga, guru dan teman-teman yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada saya.

Syukron katsir :)



HALAMAN MOTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : Sesungguhnya Kami menurunkan al-Dzikra (Al-Qur'an), dan sesungguhnya Kami sungguh akan menjaganya (QS. Al-Hijr : 9)



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universita Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nila Nafis Satul Laili

Malang, 1 Oktober 2019

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nila Nafis Satul Laili

NIM : 15110175

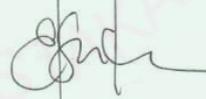
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pendekatan Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrahman Urek-urek Gondanglegi Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 19720306 200801 2 010

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nila Nafis Satul Laili

NIM : 15110175

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pendekatan Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrahman Urek-urek Gondanglegi Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 1 Oktober 2019

Hormat saya



Nila Nafis Satul Laili
NIM. 15110175

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat serta salam tak lupa tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-benderang yakni Addinul Islam.

Penulis menyadari, dalam penyusunan laporan akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi bimbingan serta do'a, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang telah Allah ridhoi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ucapan terima kasih kepada:

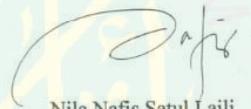
1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, serta segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pelayanan dan bimbingan selama penulis menempuh masa perkuliahan.
3. Dr. Marno, M. Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dosen Wali Dr. Hj. Sutiah, M.Pd yang telah membimbing saya mulai dari mahasiswa baru sampai sekarang ini.
5. Dosen Pembimbing Skripsi bapak Dr. Eka Nur Wahyuni M. Pd yang telah memberikan bimbingan dan juga arahan dengan sangat sabar dan ikhlas dalam penelitian skripsi ini.
6. Ayah H. Saiful Anshori dan Ibu Hj. Lailatul Fitriyah tersayang yang selalu membimbing, mengasuh, membiayai dan merawat sampai sekarang, serta dukungannya dari segi apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Pengasuh, Ustad dan Ustadzah, segenap pengurus pondok pesantren Darurrahman, santriwan dan santriwati yang telah mendukung penyusunan skripsi ini sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

8. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2015 yang selalu memberikan informasi dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan, oleh karena itu kritik dan saran yang mendukung dari para pembaca sangatlah diharapkan demi perbaikan penulisan pada skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Malang, 1 Oktober 2019

Penulis



Nila Nafis Satul Laili

NIM. 15110175

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = Û

إِي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	10
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pengelompokan Jenis Pendekatan Pembelajaran 77

Gambar 4.2 Pengelompokan Jenis Metode Pembelajaran..... 87



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian
- Lampiran II : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran III : Transkrip Wawancara
- Lampiran IV : Dokumentasi
- Lampiran V : Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	vxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Landasan Teori	17
1. Pendekatan Pembelajaran	17
a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran	17
b. Strategi Pembelajaran	21

c. Metode Pembelajaran	29
d. Teknik Pembelajaran	33
e. Perbedaan Pendekatan, Strategi, Metode dan Teknik Pembelajaran	37
2. Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	38
a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	38
b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	39
c. Hukum Menghafal Al-Qur'an	39
d. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an	40
e. Dampak Menghafal Al-Qur'an	46
f. Kendala-kendala dalam Menghafal Al-Qur'an	49
3. Pondok Pesantren	51
a. Pengertian Pondok Pesantren	51
b. Kyai	52
c. Santri	53
B. Kerangka Berfikir	54
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Kehadiran Penelitian	56
C. Lokasi Penelitian	57
D. Data dan Sumber Data	57
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Analisis Data	60
G. Prosedur Penelitian	62
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	64
A. Paparan Data	64
1. Profil Pondok Pesantren Darurrahman	64
2. Sejarah Pondok Pesantren Darurrahman	65
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darurrahman	67
4. Visi dan misi Pondok Pesantren Darurrahman	71

5. Program-program Pondok Pesantren Darurrahman	71
a. Program Harian	71
b. Program Mingguan	72
c. Program Bulanan	72
d. Program Tahunan	72
B. Hasil Penelitian	73
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	88
A. Pendekatan Yang digunakan untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darurrahman	88
B. Metode untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Santri di Pondok Pesantren Darurrahman	91
BAB VI PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR RUJUKAN	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nafis Satul Laili, Nila. 2019. *Pendekatan Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrahman Urek-urek Gondanglegi Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah untuk dikerjakan, karena itu dibutuhkan strategi-strategi yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri dipondok pesantren agar mampu mencapai target yang optimal. Sebagian santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrahman Urek-Urek Gondanglegi-Malang masih bersekolah di lembaga pendidikan umum. Dalam menangani kesulitan tersebut salah satu cara yaitu dengan membuat strategi dalam rangka meningkatkan kemampuan menghafal santri, khususnya pada santri yang masih menyangand status bersekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Untuk mengetahui bagaimana pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrahman Urek-Urek Gondanglegi-Malang. (2) Untuk mengetahui bagaimana metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrahman Urek-urek Gondanglegi-Malang.

jenis penelitian studi kasus untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam. Instrument kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Data di analisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pendekatan yang di gunakan oleh guru yang dilakukan di Pondok Pesantren Darurrahman yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan berpusat pada murid. Disini seorang guru akan memberikan pendekatan dengan cara membimbing seorang santri untuk terus menghafal dan murid juga akan termotivasi dengan apa yang sudah di lakukan oleh gurunya. (2) Metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darurrahman yaitu adalah metode klasik yang sudah umum digunakan dan itu adalah salah satu metode Nabi yaitu : Metode Talaqqi, Muraja'ah dan Mu'aradah. Dalam bentuk pelaksanaan murajaah ada metode yang sangat di unggulkan yaitu Bin Nadzor dan murottal. Metode ini sangat membantu meningkatkan kemampuan menghafal di Pondok Pesantren Darurrahman.

Kata Kunci : Strategi, Kemampuan, Menghafal Al-Qur'an.

ABSTRACT

Nafis Satul Laili, Nila. 2019. *Learning approach to Improve Quran Memorization Skill at Sentono Agung Darurrahman Islamic Boarding School, Urek-Urek, Gondanglegi, Malang*. Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Memorizing Quran is not an easy task to do, therefore, effective strategies are required to improve the Quran memorization skill of the students so they can achieve the optimal target. Half of the Quran memorizers at Sentono Agung Darurrahman Islamic Boarding School, Urek-Urek, Gondanglegi, Malang, are still studying in public educational unit. One of the methods to resolve the problem is by creating strategies to improve the memorization skills of the students, especially those who are still at school.

The purposes of this research were to: (1) To find out how the approach used in improving the ability to memorize of the Al-Qur'an students at Sentono Agung Darurrahman Islamic Boarding School, Urek-Urek, Gondanglegi, Malang; and, (2) To find how the method used in proving the ability ability to memorize of the Al-Qur'an students at Sentono Agung Darurrahman Islamic Boarding School, Urek-Urek, Gondanglegi, Malang.

In order to achieve the aforementioned purpose, qualitative approach with study case research type was conducted to obtain comprehensive and in-depth description. The key instrument was the researcher herself, and the data collection techniques were observation and interview. The data were analyzed by reducing and describing data, as well as drawing conclusion.

The research's result showed that: The approaches used by the teachers of Darrurrahman Boarding School were teacher-centered and student-centered. A teacher would approach the students by guiding a student to keep memorizing and then the student would be motivated by the teacher's action; (2) The methods used to improve the students' memorization skill at Darrurrahman Boarding School were classic methods that were commonly used and included as ones of the Prophet's methods, which were *Talaqqi*, *Muraja'ah* and *Mu'aradah* methods. In implementing *muraja'ah*, the seeded methods were *Bin Nadzor* and *murottal*. These methods were very helpful in improving the memorization skill at Darurrahman Boarding School.

Keywords: Strategy, Skill, Quran Memorization.

مستخلص البحث

نفيسة اليل، نيلا 2019. : مدخل التعليم لترقية كفاءة حفظ القرآن لطلاب في معهد سنتونو اكوغ دار الرحمن اريك-اريك كوندغلكي مالانج. البحث الجامعي. قسم تعليم علم الدين. كلية التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة : الدكتورة ايسا نور وحيونى الماجستير.

حفظ القرآن يكون صعب للفعل، لأنه نحتاج الى استراتيجيات الفعالة في حفظ القرآن لترقية كفاءة حفظ القرآن لطلاب كي يستطيع ان يحصل النتائج كاملا. بعض الطلاب الذي يكون حافظ القرآن في معهد سنتونو اكوغ دار الرحمن اريك-اريك كوندغلكي مالانج مازلوا طالبا في مؤسسات التربية العامة. في مقبض تلك الصعوب احد الكيفية و لابد عليها ان يجعلها طريقة في ترقية كفاءة حفظ الطلاب خاصة لطلاب مازلوا طالبا في المدرسة.

الهدف هذا البحث كما يلي: (1) لمعرفة كيف مدخل التعليم المستخدم في ترقية كفاءة حفظ القرآن لطلاب في معهد سنتونو اكوغ دار الرحمن اريك-اريك كوندغلكي مالانج. (2) لمعرفة كيف طريقة المستخدمة في ترقية كفاءة حفظ القرآن لطلاب في معهد سنتونو اكوغ دار الرحمن اريك-اريك كوندغلكي مالانج.

ليحصل تلك الهدف يستخدم الباحث المنهج الكيفى بنوع البحث دراسة الحالة لتحصل الوصف السليمة و العميقة. ملاحق المفتاح هو الباحث بنفسى، واسلوب جمع البيانات هو بمراقبة و مقابلة. البيانات تحلل بالتقليل البيانات و الشرح البيانات واستخلاص النتائج.

نتائج البحث تدل على ما يلي: (1) المنهج المستخدم المدرس في معهد دار الرحمن هو المنهج يركّز الى المدرس و يركّز الى الطلاب. هنا يعطى الباحث المنهج يعنى يربى المدرس الطلاب لاستمرار بالحفظ و ان شاء الله يدافع الطلاب على ما فعل مدرستها. (2) الطريقة المستخدمة لترقية كفاءة حفظ القرآن لطلاب في معهد دار الرحمن هي الطريقة الكلاسيكى العامة و تلك احد طريقة النبي يعنى طريقة تلقى، طريقة مراجعة وطريقة معارضة. في تنفيذ طريقة

المراجعة هناك المزايا يعنى بالنظر و مرتل. هذه الطريقة تساعد جدا لترقية كفاءة حفظ القرآن لطلاب فى معهد دار الرحمن.

الكلمات المفتاحية : استراتيجية، الكفاءة، حفظ القرآن



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW lewat perantara Malaikat Jibril yang menampakkan rupa aslinya, kemudian Nabi Muhammad menirukan bacaan malaikat Jibril dengan perlahan tanpa tergesah-gesah. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah dengan membawa kebenaran. Umat manusia sangat menghormati Al-Qur'an atas mukjizat yang diberikan kepada Nabi akhir zaman yaitu Nabi Muhammad dan juga untuk menjadi salah satu bukti atas kenabiannya. Al-Qur'an tidak turun dalam satu waktu, tetapi turun berangsur-angsur supaya bisa meneguhkan diri Rasulullah.

Sebelum Nabi Muhammad wafat, Beliau menunjuk beberapa sahabatnya untuk menulis Al-Qur'an. Penulisan yang digunakan pada saat itu yaitu berupa pelepah kurma, lempengan batu, kulit atau daun kayu pelana dan potongan tulang binatang. Di waktu itu banyak para sahabat yang langsung menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an setelah wahyu itu diturunkan kepada Nabi Muhammad.

Pada masa ke Khalifaan Abu Bakar, terjadilah peperangan yang mengakibatkan tewasnya para penghafal Al-Quran dengan jumlah yang lumayan banyak. Umar bin Khattab yang saat itu sangat khawatir mengusulkan kepada Abu Bakar As-Shiddiq untuk mengumpulkan semua

tulisan Ayat-ayat Al-Qur'an yang saat itu tersebar di antara para sahabat Nabi. Dan kemudian Al-Qur'an mulai disusun dalam satu mushaf oleh Khalifah Abu Bakar al Shiddiq dan di sempurnakan oleh Ustman bin Affan setelah Rasulullah wafat.

Al-Qur'an yang sampai sekarang digunakan atau dibaca oleh orang Muslim yaitu Al-Qur'an yang masih asli sesuai dengan ajaran yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad kepada sahabatnya. Hal ini karena Allah sangat menjaga kitab suci Al-Qur'an dari segala bentuk penyimpangan atau perubahan. Dalam firman Allah :¹

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (QS. Hijr ayat: 9)

Maksud dari ayat Al-Qur'an diatas tersebut adalah “sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” dari kerusakan, penambahan dan pengurangan. Karena Al-Qur'an adalah bukti kepada makhluk pada hari kiamat juga sebagai penyejuk, rahmat dan cahaya.²

Dengan adanya jaminan yang Allah berikan kepada manusia bukan berarti manusia bisa terlepas dari tanggung jawabnya kepada Al-Qur'an melainkan Allah melibatkan para hambanya untuk memelihara dan menjaga

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (CV. Penerbit J-Art, 2005), hal. 263.

² Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar*, jilid 4, (Jakarta Darus Sunnah Press, 2007). Hal. 135.

Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya, dan itu adalah salah satu cara untuk menjaga kitab suci Al-Qur'an dalam kemurniannya.

Menghafal Al-Qur'an adalah sifat yang terpuji dan bukanlah tugas yang sangat mudah untuk dilakukan oleh kebanyakan orang tanpa menyerahkan kemampuan dan keseriusan dalam menyelesaikannya. Menghafal Al-Qur'an tidak dipandang dari usia maupun statusnya. Bahkan banyak sekali dari usia muda sampai tua yang masih menghafal Al-Qur'an. Dan pada zaman dahulu para Ulama-ulama selain memiliki ilmu yang sangat luas Mereka juga para penghafal Al-Qur'an.

Dan dalam menghafal Al-Quran setiap individu mempunyai strategi yang berbeda untuk meningkatkan kemampuan. Adapun strategi menghafal Al-Qur'an menurut Drs. Ahsin W. Al-hafidz dalam bukunya yang berjudul "*Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*" di antaranya sebagai berikut :³1) Sistem pengulangan ganda. 2) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal. 3) Menghafal urutan-urutan ayat yang di hafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya. 4) Menggunakan satu jenis Mushaf. 5) Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya. 6) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa. 7) Disetorkan kepada seorang pengampu.

³ Ahsin W. al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 67-72.

Strategi dalam menghafal Al-Qur'an bisa dikatakan berhasil jika tujuan dari akhir pembelajaran itu tercapai. Strategi yang baik akan berpengaruh pada kualitas hafalan yang baik pula dan proses belajar mengajar akan berjalan secara efektif dan benar.

Menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah untuk dikerjakan, dan tidak semua orang bisa menghafalkannya. Hanya orang-orang mempunyai keinginan yang kuat dan niat yang ikhlas yang bisa menghafalkan Al-Qur'an. Seringkali upaya untuk menghafalkan Al-Qur'an berhadapan dengan kendala. Mulai dari waktu, kemampuan menghafal santri hingga hilangnya hafalan yang sudah diperolehnya. Hal ini kadang kurangnya strategi guru untuk meningkatkan kemampuan santri untuk menghafal dan mengingat hafalannya. Oleh karena itu dibutuhkan strategi-strategi yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren agar mampu mencapai target yang optimal.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil penelitian di Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrahman Urek-urek Gondanglegi-Malang merupakan yang masuk dalam katagori pesantren *Khalafi*. Pondok yang mempunyai lembaga formal mulai dari sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas dan di samping itu juga Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrahman Urek-urek Gondanglegi-Malang juga merupakan lembaga yang mencetak para penghafal Al-Qur'an.

Sebagian santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrahman Urek-urek Gondanglegi-Malang masih bersekolah di lembaga pendidikan umum. Dalam kesehariannya mereka berusaha lebih keras lagi agar mampu dalam menguasai hafalan Al-Qur'annya dan juga sekolahnya. Dalam menangani kesulitan tersebut salah satu cara yaitu dengan membuat strategi dalam rangka meningkatkan kemampuan menghafal santri, khususnya pada santri yang masih menyandang status bersekolah.

Dalam proses pembelajaran siswa atau santri diuntut untuk bisa membagi waktu dengan sebaik-baiknya. Karena tidak semua santri Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrahman Urek-urek Gondanglegi-Malang menghafalkan Al-Qur'an sebagian dari mereka yang mempunyai keinginan yang kuat dan niat yang mantap untuk menghafal Al-Qur'an.

Dari sinilah peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang strategi untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri. Dengan ini peneliti akan meneliti secara rinci dan disini juga nanti akan dijelaskan bagaimana strategi untuk meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti menuangkan dalam judul penelitian yaitu: **“Pendekatan Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrahman Urek-urek Gondanglegi-Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrahman Urek-urek Gondanglegi-Malang?
2. Bagaimana metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrahman Urek-urek Gondanglegi-Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan untuk penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrahman Urek-Urek Gondanglegi-Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrahman Urek-urek Gondanglegi-Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti diharapkan bisa memberikan manfaat bagi semua kalangan baik secara teoritis maupun secara praktis diantaranya:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan, wawasan dan khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam khususnya tentang strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa/santri.

2. Secara praktis

a. Bagi kalangan akademis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil dari penelitian ini bisa dibuat informasi, pengetahuan sekaligus referensi sebagai bacaan ilmiah bagi kalangan akademis.

b. Bagi dewan guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau pengetahuan sekaligus referensi guru untuk meningkatkan strategi pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an siswa/santri.

c. Bagi siswa

Diharapkan Penelitian ini siswa/santri bisa mengetahui strategi untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'annya.

d. Bagi Masyarakat

Untuk menambah wawasan masyarakat, supaya bisa mengenal lagi terhadap strategi dalam menghafal Al-Qur'an.

e. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga secara langsung dalam melakukan penelitian mengenai strategi meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi siswa/santri.

E. Originalitas Penelitian

Berikut ini, untuk menghindari adanya pengulangan penelitian, maka peneliti pada bagian ini akan memaparkan perbedaan dan persamaan tentang kajian-kajian antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya.

1. Tesis, yang disusun oleh Ahmad Rosidi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014. Yang berjudul "*Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfidzhul Al-Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang)*". Skripsi ini meneliti tentang strategi meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di PPIQ PP Nurul Jadid dan PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang. Hasil penelitian ini yaitu: Strategi yang dilakukan oleh Pondok Tahfidz untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an secara umum diantaranya yaitu: a) Memberikan Tausiyah, b) Metode Muraja'ah, c) Punishments, d) Pujian, e) membebaskan SPP, f)

mendatangkan Motivator. Sedangkan Strategis secara Khusus yaitu: Metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an, memperkuat hafalan, kebijakan pondok, pengaturan waktu, menciptakan lingkungan yang kondusif.

2. Skripsi, yang disusun oleh Kholidul Imam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016. Yang berjudul *“Strategi Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang)”*. Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai strategi menghafal Al-Qur'am bagi siswa Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen yaitu: Tidak beralih pada ayat yang berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, pengulangan ganda. Dan factor yang mendukung pelaksanaan strategi menghafal bagi siswa yaitu: Kesadaran Diri, Motivasi, Cita-cita Menjadi Hafidz, dan Lingkungannya. Kedua program kegiatan tersebut dinilai cukup efektif untuk mempermudah santri dalam menguatkan menghafalkan Al-Qur'an, khususnya bagi santri yang merangkap sebagai siswa.
3. Skripsi, yang disusun oleh Firda Nailurrohmah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Yang berjudul *“Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VIII MTs Taruna Al-Qur'an Yogyakarta”*. Hasil dari

penelitian ini adalah: terdapat hubungan yang positif (searah) dan signifikan antara kemampuan menghafal dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII MTs Taruna Al-Qur'an di Yogyakarta.

4. Skripsi, disusun oleh Nanang Setiawan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung tahun 2017. Yang berjudul "*Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Al-Azhaar Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung*". Dari hasil penelitian Langkah-langkah dan metode yang sudah diterapkan oleh guru PAI kepada siswa berkebutuhan khusus sudah sangat membanggakan. Bahkan sarana terapi anak berkebutuhan khusus melalui membaca Al-Qur'an juga telah membuahkan hasil, karena siswa menjadi lebih tenang dan lebih mengontrol emosinya.

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No	Nama Penelitian, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ahmad Rosidi, <i>Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren</i>	Persamaan adalah sama-sama membahas tentang menghafal Al-Qur'an di pondok	Pada hal yang akan diteliti yaitu tentang strategi untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an	Jika penelitian yang terdahulu membahas tentang strategi pondok pesantren dalam meningkatkan motivasi

	<i>Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfidzhul Al-Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang</i>), Tesis, UIN Maliki Malang, 2014.	pesantren		menghafal Al-Qur'an, penulis meneliti tentang strategi meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an
2	Kholidul Imam, <i>Strategi Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kapanjen Malang)</i> , Skripsi, UIN Maliki Malang, 2016.	Penelitian tentang Strategi menghafal Al-Qur'an bagi siswa atau santri	Terletak pada objek penelitian. Penelitian sebelumnya di rumah tahfidz sedangkan pada penelitian ini berada di pondok pesantren.	Jika penelitian yang terdahulu membahas tentang strategi menghafal Al-Qur'an di rumah Tahfidz, penulis meneliti tentang strategi menghafal di pondok pesantren
3	Firda Nailurrohmah, <i>Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VIII MTs Taruna Al-Qur'an Yogyakarta</i> , Skripsi, UIN Suka, 2016.	Pada hal ini sama-sama membahas tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an	Penelitian sebelumnya hubungkan dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadist, sedangkan penelitian penulis tidak ada hubungannya dengan prestasi belajar Al-	Walaupun sama-sama membahas tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an tetapi pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sehingga terhubung dengan prestasi belajar

			Qur'an Hadist	Al-Qur'an Hadist, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif sehingga hanya mendeskripsikan kemampuan menghafal tanpa terhubung dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadist.
4	Nanang Setiawan, <i>Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Al-Azhaar Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung</i> , Skripsi, IAIN Tulungagung, 2017.	Sama-sama meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an	Peneliti sebelumnya membahas tentang peran guru PAI dalam menghafal Al-Qur'an, sedangkan peneliti tidak ada sangkut pautnya dengan guru PAI	Walaupun sama-sama meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an tetapi peneliti lebih condong pada strategi menghafal Al-Qur'an dipondok pesantren.

F. Definisi Istilah

Dari judul Pendekatan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrahman Urek-urek Gondanglegi-Malang, berikut adalah definisi istilahnya:

1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran menurut Milan Rianto, merupakan cara memandang kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan bagi guru untuk pengelolaannya dan bagi peserta didik akan memperoleh kemudahan untuk belajar.⁴

2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan adalah sebuah kapasitas yang dapat dilakukan oleh seseorang dengan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang mulia yang hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kemauan yang kuat. Dan benar-benar mempunyai niatan dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an salah satu kegiatan yang terpuji di dalam islam, yang sangat berfaedah untuk dunia dan akhirat.

Untuk membentuk suatu proses menghafal Al-Qur'an ada hal penting yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Persiapan dalam menghafal Al-Qur'an. setiap orang harus mempunyai persiapan yang matang agar proses menghafal dapat berjalan dengan lancar atau bekal yang harus dipenuhi sebelum menghafal Al-Qur'an seperti punya niatan yang ikhlas, minta izin orang tua, melancarkan bacaan Al-Qur'an dan mempelajari tajwid.

⁴Parwati, A. Rani. *Pergeseran Peran Guru dari Pembelajaran Tradisional ke Pembelajaran Modern*, <http://ariraniparwati.blogspot.com/2013/03/pergeseran-peran-guru-dari-pembelajaran>. Html, diakses 3 Januari 2014.

- b. Dalam proses menghafal Al-Qur'an banyak terdapat metode-metode yang diberikan oleh ulama-ulama terdahulu seperti tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang hafal benar-benar hafal.
- c. Menjaga hafalan al-Qur'an agar tetap hafal seperti muraja'ah (mengulang-ngulang) dan mu'aradah (saling menyimak sesama teman).

3. Santri

Sebenarnya santri adalah nama panggilan kepada seseorang yang sedang menimba ilmu pendidikan agama islam dalam waktu yang lama dengan jalan menetap dipondok pesantren. Santri juga adalah murid kyai yang di didik Dengan penuh keihlkasan untuk mejadi orang-orang mukmin yang bermanfaat bagi agamanya. Pengajaran yang diberikan kepada santri lebih fokus untuk mengubah akhlak atau moral.

4. Pondok pesantren

Pondok pesantren adalah sebuah asrama atau lembaga pendidikan tradisional dimana siswanya yang disebut santri yang tinggal besaman atau menetap didalamnya dan belajar dibawah bimbingan guru yang disebut kyai. Pondok pesantren menyediakan kamar untuk para santri. Dimana lingkungan antara laki-laki dan perempuan dipisah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasa yang ada dalam penelitian ini yaitu untuk memberi kemudahan dalam memahami penelitian yang ditulis secara

sistematis. Secara keseluruhan penelitian ini ada enam bab yang sudah disusun secara rinci dan sistematis, yaitu sebagai berikut:

BAB I pendahuluan meliputi: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka yang meliputi: pada bab ini akan menjelaskan tentang landasan teori dan kerangka berfikir yang mencakup tentang strategi meningkatkan kemampuan menghafal santri.

BAB III metode penelitian, pada bagian bab ini akan menjelaskan tentang metode penelitian kualitatif yang mencakup beberapa hal yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian dan pustaka sementara.

BAB IV paparan data dan hasil penelitian, pada bab ini akan menjelaskan tentang pondok pesantren Sentono Agung Darurrahman Urek-urek Gondanglegi-Malang dengan meliputi latar belakang sejarah, visi dan misi, dasar dan tujuan, program pendidikan di pondok. Sub bab kedua memaparkan temuan penelitian dalam lingkup, strategi maningkatkan kemampuan menghafal yang dilakukan terhadap keberhasilan santri untuk menyelesaikan hafalannya.

BAB V pembahasan, pada bab ini akan membahas tentang masalah penelitian yang sudah dirumuskan pada fokus penelitian dan pada bab ini juga

akan menjelaskan temuan penelitian di pondok pesantren Sentono Agung Darurrahman Urek-urek Gondanglegi-Malang.

BAB VI penutup yang akan memaparkan kesimpulan, saran, daftar rujukan kemudian ada beberapa lampiran yang akan di cantumkan pada bab ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendekatan Pembelajaran

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran menurut Milan Rianto, merupakan cara memandang kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan bagi guru untuk pengelolaannya dan bagi peserta didik akan memperoleh kemudahan untuk belajar.

Ada beberapa macam pendekatan yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar, antara lain:

1) Pendekatan Teacher Center Learning (TCL)

Menurut Smith dalam Sanjaya yang dikutip ulang oleh Parwati bahwa *Teacher Center Learning* suatu pendekatan belajar yang berdasarkan pada pandangan bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan. Selanjutnya Parwati menegaskan cara pandang ini memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

- a) Memakai pendekatan yang berpusat pada guru, yakni gurulah yang harus menjadi pusat dalam pembelajaran.

- b) Siswa di tempatkan sebagai objek belajar. Siswa dianggap sebagai organisme yang pasif, sebagai penerima informasi yang diberikan oleh guru.
- c) Kegiatan pembelajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu. Siswa hanya belajar manakala ada kelas yang telah didesain sedemikian rupa sebagai tempat belajar.

Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pelajaran. Keberhasilan suatu proses pengajaran di ukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.⁵

2) Pendekatan Student Center Learning (SCL)

Menurut Harsono, *Student Center Learning* merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang memfasilitasi pembelajaran untuk terlibat dalam proses *Experiential Learning* (Pengalam Belajar). Model pembelajaran SCL, pada saat ini diusulkan menjadi model pembelajaran yang sebaiknya digunakan karena memiliki beberapa keunggulan yaitu:

- a) Peserta didik dapat merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri, karena di beri kesempatan yang luas untuk berpartisipasi.

⁵ Parwati, A. Rani. *Pergeseran Peran Guru dari Pembelajaran Tradisional ke Pembelajaran Modern*, <http://ariraniparwati.blogspot.com/2013/03/pergeseran-peran-guru-dari-pembelajaran>. Html, diakses 3 Januari 2014.

- b) Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c) Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran, sehingga menjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar membelajarkan di antara siswa.
- d) Menambah wawasan untuk berfikir dan pengetahuan bagi guru karena sesuatu yang dialami dan disampaikan belum diketahui sebelumnya oleh guru.⁶

Keunggulan-keunggulan yang dimiliki model pembelajaran SCL tersebut akan mampu mendukung upaya ke arah pembelajaran yang efektif dan efisien.

Macam-macam Pendekatan Pembelajaran yang sering digunakan dalam belajar mengajar pada guru dan murid adalah :

1) Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual berlatar belakang bahwa siswa belajar lebih bermakna dengan melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan alamiah.

2) Pendekatan Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pendekatan dibangun oleh manusia

⁶ Kurdi, Fauziah Nuraini, *Penerapan Student Centered Learning dari Teacher Centered Learning Mata Ajar Ilmu Kesehatan Pada Program Studi Penjaskes*, (Forum Pendidikan Volume 28 No. 2 Maret 2009), hal. 110.

sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak dengan tiba-tiba.

3) Pendekatan Deduktif – Induktif

- a) Pendekatan Deduktif di tandai dengan pemaparan konsep, definisi dan istilah-istilah pada bagian awal pembelajaran. Pendekatan deduktif dilandasi oleh suatu pemikiran bahwa proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik bila siswa telah mengetahui wilayah persoalannya dan konsep dasar.
- b) Pendekatan Induktif ciri utama pendekatan induktif dalam pengolahan informasi adalah menggunakan data untuk membangun konsep atau untuk memperoleh pengertian. Data yang digunakan merupakan data primer atau dapat pula berupa kasus-kasus nyata yang terjadi di lingkungan.⁷

Pendekatan dalam menghafal Al-Qur'an agar santri bisa dengan mudah menghafalkan Al-Qur'an yaitu dengan cara menggunakan metode *tasmi* bagi tajwidnya yang sudah bagus, sedangkan yang masih belum sempurna dalam tajwidnya bisa menggunakan metode *talaqqi* terlebih dahulu.⁸

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 4.

⁸ Addini Rahmayani, *Skripsi, Motivasi dan Problematika dalam Menghafal Al-Qur'an di SMP PLUS Al-Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh*. (Aceh: 2017), hal. 62

b. Strategi Pembelajaran

Pada awalnya “Strategi” digunakan dalam dunia ke militeran yang artinya sebuah cara penggunaan kekuatan militer untuk dapat memenangkan suatu perang. Sekarang “Strategi” dapat digunakan dalam berbagai kegiatan yang mempunyai tujuan mencapai kesuksesan atau keberhasilan.⁹

Menurut Wiranataputra (2001) strategi pembelajaran adalah merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹⁰

Ada beberapa macam-macam strategi pembelajaran menurut para tokoh yaitu: Strategi pembelajaran dibagi beberapa kelompok oleh Rowntree (1974) yaitu:

1) Strategi pembelajaran penyampaian (*Exposition*)

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Mengapa dikatakan strategi pembelajaran

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 3.

¹⁰ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 6.

langsung? Sebab dalam strategi ini, materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh.

2) Strategi pembelajaran penemuan (*Discovery*)

Dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering disebut strategi pembelajaran tidak langsung.

3) Strategi pembelajaran individual (*Individual*)

Strategi ini dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contohnya dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar Bahasa melalui kaset audio.

4) Strategi pembelajaran kelompok (*Group*)

Strategi kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang guru atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok ini bisa dalam pembelajaran kelompok besar dan kelompok klasikal, atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil semacam *buzz group*. Strategi kelompok tidak

memperhatikan kecepatan belajar individual. Oleh karena itu setiap individu dianggap sama.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengelolannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal abstrak kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang konkret. Sebaliknya dengan strategi pembelajaran induktif ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini kerap dinamakan strategi pembelajaran khusus umum.¹¹

Menurut buku Made Wena Strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

- 1) Strategi Pengorganisasian (*Organization Strategy*)

Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang study, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan dan pemilihan isi / materi penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana, 2006), hal. 128-129.

2) Strategi Penyampaian (*Delivery Strategy*)

Strategi pengelolaan adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan untuk menerima serta merespons masukan dari siswa.

3) Strategi Pengelolaan (*Menegement Strategy*)

Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variable strategi pembelajaran lainnya (variable strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian). Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar dan motivasi.¹²

Dihubungkan dengan strategi meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, bisa diartikan sebagai suatu perencanaan yang ditetapkan oleh seorang guru dalam mendidik anak agar mereka bisa menjadi seorang penghafal Al-Qur'an melalui berbagai tindakan yang tepat dan didukung oleh sumber daya yang ada agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam strategi menghafal Al-Qura'an yang terpenting pada dasarnya adalah santri dapat mentaqir hafalannya dengan aktif,

¹² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Samarinda: Bumi Aksara, 2011) hal. 5-6.

dapat mengatasi suatu kendala baik yang bersumber dari dalam diri penghafal maupun dari luar diri penghafal. Begitupula dengan seorang penghafal Al-Qur'an yang mengharapkan hasil baik dalam menghafal Al-Qur'an melalui proses yang baik pula, seorang penghafal Al-Qur'an menerapkan suatu strategi supaya dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun strategi dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Strategi pengulangan ganda

Proses menghafal Al-Qur'an untuk mencapai tingkatan yang baik tidak cukup bila dikerjakan dengan satu proses saja. Berharap sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang menghafal Al-Qur'an dengan baik adalah salah besar. Persepsi ini adalah persepsi yang salah bahkan mungkin dapat menimbulkan kekecewaan setelah menghadapi kenyataan yang berbeda dengan anggapannya.¹³ Posisi akhir tingkat kemampuan suatu hafalan terletak pada melekatnya ayat-ayat yang dihafalnya pada bayangan diotaknya, tingkan keterampilan lisan dalam mengulang kembali pada ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Kuatnya pelekatan hafalan itu dalam ingatan seseorang ditentukan dengan banyaknya pengulangan hafalan itu. Begitu pula lisan akan membentuk gerak reflek sehingga seolah-olah dia melafalkannya dengan tidak

¹³ Ahsin W. al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 67.

berpikir, sebagai mana orang yang membaca surat Al-Fatihah. Surat Al-Fatihah menempel pada lisan seseorang sehingga mengucapkannya merupakan gerak reflektif hal ini dikarenakan surat Al-Fatihah sering dibaca.¹⁴

2) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.

Kecenderungan pada seseorang ini pada umumnya dalam menghafal ialah ingin cepat selesai dan selalu ingin mendapat lebih banyak, dalam hal ini yang menyebabkan hafalannya menjadi tidak konstan, atau tidak setabil. Karena sebagian dari Al-Qur'an itu ada yang mudah untuk dihafal dan juga sulit dihafal, maka cenderung banyak ayat-ayat yang akan terlewati. Maka dari dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan kecenderungan meneliti dan lebih mengamati dalam kalimat-kalimat Al-Qur'an. banyak sekali ayat-ayat yang sulit untuk dihafalkan dan itu justru akan membuat beban tambahan dalam menghafal. Oleh karena itu, hendaknya menghafal Al-Qur'an tidak beralih kepada ayat lain jika belum bisa menguasai ayat-ayat yang masih dihafalkannya.¹⁵

¹⁴*Ibid*, hal.68.

¹⁵ Raghib As-Sirjani Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2007), hal.103.

3) Menggunakan satu jenis *mushaf*

Dari banyaknya strategi menghafal Al-Qur'an salah satu untuk mempermudah proses menghafal yaitu dengan cara menggunakan salah satu mushaf. Tidak ada ketentuan bagi seorang penghafal Al-Qur'an untuk memakai Al-Qur'an dengan jenis apa saja asalkan tidak berganti-ganti tetap pada satu mushaf saja. Hal ini perlu juga diperhatikan lagi, jika berganti-ganti mushaf dari mushaf satu ke mushaf yang lain maka akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. Karena sesungguhnya dalam bentuk dan letak mushaf yang sudah sering dibaca dan dilihatnya akan dapat terpatrit dalam hati penghafalnya.¹⁶

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan pola hafalan. Seseorang akan terganggu hafalannya jika tidak biasa memakai mushaf yang pada waktu itu melakukan proses menghafalkannya.

4) Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.

Untuk mempermudah proses menghafalkan Al-Qur'an, bisa memakai Al-Qur'an yang disebut dengan Al-Qur'an pojok dan itu

¹⁶ Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hal.25.

akan mempermudah hafalannya.¹⁷ Jenis mushaf Al-Qur'an ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Setiap juz memiliki 10 lembar.
- (2) Pada setiap muka /halaman diawali dengan awal ayat, dan di akhiri dengan akhir ayat.
- (3) Memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- 5) Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalkannya.

Memahami pengertian, kisah atau *asbabun nuzul* yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalkannya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafalkan Al-Qur'an. pemahaman itu sendiri lebih memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata Bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat. Dengan demikian penghafal yang menguasai Bahasa arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan dari pada mereka yang tidak mempunyai bekal penguasaan Bahasa Arab sebelumnya. Dan dengan cara ini juga maka pengetahuan tentang '*Ulum Al-Qur'an*' akan banyak sekali terserap oleh para penghafal katika dalam proses menghafal Al-Qur'an.

¹⁷ Ahsin W. al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 69.

6) Disetorkan pada seorang pengampu

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan maupun atau mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkan terdahulu. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem menyetorkan hafalannya kepada pengampu akan lebih baik dibandingkan dengan menghafal sendiri dan juga akan memberi hasil yang berbeda.

7) Memperhatikan ayat yang serupa.¹⁸

Ditinjau dari aspek makna, lafal, dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak terdapat keserupaan dan kemiripan antara satu dengan yang lain. Ada yang benar-benar sama, ada yang hanya beda dua atau tiga huruf saja. Ada pula yang hanya berbeda susunan kalimat saja. Oleh sebab itu, seseorang penghafal Al-Qur'an harus memberi perhatian khusus tentang ayat-ayat yang serupa (mutasyabihat).

c. Metode Pembelajaran

Dari segi Bahasa metode berasal dari duaperkataan, yaitu *Metha dan hodos*, *metha* berarti "melalui" dan *hodos* adalah "jalan" atau cara. Dengan demikian metode bisa diartikan dengan cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu posisinya

¹⁸ Ahsin W. al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an..*, hal. 70-72.

juga sebagai cara untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu tersebut.¹⁹

Adapun macam-macam metode pembelajaran yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah atau metode khotbah, yang sebagian para ahli metode ini disebut “*one man show method*” adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh guru di depan kelas atau kelompok. Metode ceramah sebagai metode metode yang paling tua umumnya dan paling banyak digunakan disekolah-sekolah.

2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu teknik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawaban sebagai pengarahan aktivitas belajar. Pertanyaan dapat diajukan oleh guru maupun siswa.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi yaitu cara penyimpulan bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk perbincangan suatu ilmiah tentang suatu topik, guna

¹⁹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Pratama, 2005) hal. 143.

mengumpulkan atau mengemukakan pendapat atau ide-ide atau bertukar pendapat dan pikiran, membuat kesimpulan atau menyusun sebagai alternative pemecahan masalah.

4) Metode Tugas

Metode ini dapat digunakan dalam rangka mengenal kasus dalam rangka pemberian bantuan, dengan memberikan tugas-tugas tertentu baik secara individual atau secara kelompok siswa yang kesulitan dapat ditolong.

5) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok yaitu dengan cara mengajar dimana siswa dalam satu kelompok sebagai satu kesatuan mengerjakan suatu kegiatan guna mencari atau mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan bergotong royong atau saling bekerja sama dan saling mempercayai.²⁰

Dalam metode menghafal Al-Qura'an yang terpenting pada dasarnya adalah seorang santri dapat mentaqir hafalannya dengan baik. Metode adalah cara yang cepat untuk melakukan sesuatu demi mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Macam-macam metode menghafal Al-Qur'an menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

²⁰ Anisa Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras 2009), hal. 88-96.

1) Metode klasik

a) *Talqin*

Yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat lalu ditirukan oleh sang murid secara berulang-ulang sehingga bisa mencapai dihatinya.

b) *Talaqqi*

Yaitu dengan cara ini sang murid menyetorkan hafalannya kepada gurunya. Dalam metode ini Seorang santri akan teruji dengan baik dan lancar oleh guru pembimbingnya tanpa melihat mushaf.

c) *Mu'aradah*

Yaitu santri dengan santri yang lain membacanya dengan bergantian.²¹ Penghafal hanya memerlukan keseriusan dalam mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkannya yang dibacakan oleh orang lain. Adapun jika kesulitan mencari orang untuk diajak menggunakan metode ini, penghafal masih bisa

²¹Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Hafalan Al-Qur'an*, (Yoghyakarta,: Pro-U Media, 2013), hal. 83.

menggunakan *murattal* Al-Qur'an melalui kaset-kaset *tilawatil Qur'an*.²²

d) *Muroja'ah*

Yaitu mengulangi atau membaca kembali ayat Al-Qur'an yang sudah di hafal. Metode ini dapat dilakukan secara individu maupun bersama orang lain.²³

1) Metode modern

- a) Mendengarkan kaset murattal melalui tape recorder, MP3/4, handphone, computer dan sebagainya.
- b) Merekam suara kita sendiri dan mengulanginya dengan bantuan alat-alat modern.
- c) Menggunakan program software Al-Qur'an penghafal.
- d) Membaca buku-buku Qur'anic Puzzle (semacam teka-teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan kita).

d. Teknik Pembelajaran

Istilah teknik dalam pembelajaran didefinisikan dengan cara-cara dan alat yang digunakan oleh guru dalam rangka mencapai suatu tujuan, langsung dalam pelaksanaan pelajaran pada waktu itu. Hsl tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Azhar Arsyad, bahwa teknik yaitu apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas dan merupakan

²² Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*, (PT Syamil Cipta Media, 2004), hal. 52.

²³ Raghil As-sirjani, Abdul Muhsin, *Orang Sibukpun bisa Menghafal*, (PQS Publishing, 2013), hal. 119.

pelaksanaan dari metode yang sifatnya implementatif.²⁴ Jadi, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

Ada beberapa macam teknik dalam pembelajaran yang meliputi diantaranya yaitu :

1) Teknik Diskusi

Diskusi adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih/kelompok. Biasanya komunikasi antara mereka/kelompok tersebut berupa salah satu atau ilmu pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar. Diskusi bisa berupa apa aja yang awalnya disebut topik. Dari topik inilah diskusi berkembang dan diperbincangkan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu pemahaman dari topik tersebut.

2) Teknik Kerja Kelompok

Teknik kerja kelompok adalah suatu cara mengajar, dimana siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru.

²⁴ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 19.

3) Teknik penemuan dan simulasi

Teknik penemuan merupakan proses dimana seorang siswa melakukan proses mental yang harus mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip, yang dimaksud proses mental adalah ialah mengamati, mencerna, membuat dugaan, membuat kesimpulan, dan lain sebagainya.

Teknik simulasi merupakan cara mengajar dimana menggunakan tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan dengan tujuan agar orang dapat menghindari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu dengan kata lain siswa memegang peranan sebagai orang lain.

4) Teknik inquiry

Teknik inquiry merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

5) Teknik Eksperimen dan Demonstrasi

Teknik eksperimen merupakan satu cara mengajar dimana seorang siswa diajak untuk beruji coba atau

mengadakan pengamatan kemudian hasil pengamatan itu disampaikan dikelas dan evaluasi oleh guru.

Teknik demonstrasi merupakan teknik mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses.

6) Teknik Karya Wisata

Teknik karya wisata merupakan teknik mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa kesuatu tempat atau obyek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.

7) Teknik Ceramah

Teknik ceramah adalah cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dengan sejarah pendidikan, yaitu dimana seorang guru menularkan pengetahuannya kepada siswa secara lisan atau ceramah.²⁵

Begitu pula dalam proses kegiatan menghafal Al-Qur'an juga ada taknik-tekniknya yang melewati tiga tahap yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman dilihat dikala santri mencoba untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara terus menerus, sehingga pada akhirnya masuk dalam tahap penyimpanan pada otak memori dalam jangka pendek dan jangka

²⁵*Ibid*, hal. 20.

panjang. Kemudian selanjutnya ketika fase pemanggilan memori yang telah tersimpan yaitu saat santri mentasmi'kan hafalannya dihadapkan instruktur.²⁶

e. Perbedaan Pendekatan, Strategi, Metode, dan tehnik Pembelajaran

Strategi adalah dapat di gunakan daalam berbagai kegiatan yang mempunyai tujuan pencapaian kompetensi siswa dengan Pendekatan, Metode dan Teknik Pembelajaran.

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cangkupan teoritis tertentu.

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan.

Dari metode tehnik pembelajaran diturunkan secara aplikatif, nyata dan praktis di kelas saat pembelajaran berlangsung.

²⁶Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*, (PT Syamil Cipta Media, 2004), hal. 54.

Teknik adalah cara kongkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung.²⁷

2. Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri

a. Pengertian menghafal Al-Qur'an

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang disebut dalam Bahasa arab yaitu al hafidz yang memiliki makna ingat, maka dalam kata menghafal bisa diartikan dengan mengingat. Sedangkan secara terminology menghafal mempunyai artian sebagai tindakan yang berusaha merasuk pikiran agar selalu ingat. Namun tahfidz itu ada tiga tingkatan yaitu:

- 1) Menghafal
- 2) Menjaga (menyimpan kesan-kesan)
- 3) Memahami dan mengajarkan.

Sedangkan definisi istilah tahfidz Al-Qur'an menurut sebagian dari para ulama 'ushul ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang diberikan mukjizat oleh Allah dengan sebuah surat dan merupakan sebuah ibadah bagi orang-orang yang membacanya. Dan menghafalkannya dari surat yang paling awal yaitu surat Al-Fatihah sampai surat An-Naas.²⁸

²⁷ Dirdjosoemarto dkk. 2004. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Bandung: FPMIPA UPI dan JICA IMSTEP. Hal. 21.

²⁸ Moenawar Chalil, *Kembali kepada Al-Qur'an dan Al-Sunnah*, (Jakarta: Bulan dan Bintang, 2016), hal 179.

b. Keutamaan menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam, sebagai pedoman hidup dan juga sumber-sumber hukum, tidak semua manusia sanggup menghafal Al-Qur'an dan tidak semua kitab suci dapat di hafal kecuali kitab suci Al-Qur'an dan hamba-hambanya yang terpilih yang sanggup menghafalkannya.²⁹

Setiap orang mukmin pasti yakin bahwa dengan membaca Al-Qur'an saja sudah mendapatkan pahala, apalagi dengan menghafal Al-Qur'an lebih banyak keutamaan yang akan didapatkan dari Al-Qur'an. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Para malaikat berkerumunan disekelilingnya
- 2) Allah menjadikan orang yang disisi-Nya (Malaikat) menyebut-nyebut Mereka.
- 3) Mereka diliputi rahmat.
- 4) Diturunkan kepada mereka ketenangan.

c. Hukum menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah fardlu kifayah yang artinya jika sebagian orang sudah melakukan hal ini maka yang lain gugur dalam melakukan kewajibannya, jika kita ikut serta menghafalkan

²⁹ Abdurrah Nawabuddin dan Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal: 25-27.

maka itu akan lebih baik. Namun, jika hal ini belum terpenuhi maka seluruh umat islam akan menanggung dosanya.³⁰

Namun bila dilihat dari segi positif dan kepentingan umat islam maka sangat diperlukan adanya para penghafal Al-Qur'an sebagai penjaga keaslian Al-Qur'an yang menjadi sumber pedoman hidup umat manusia. Oleh karena itu dasar bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an adalah:

- 1) Menghafal Al-Qur'an itu diturunkan secara hafalan.
- 2) Mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW.
- 3) Melaksanakan anjuran Nabi Muhammad SAW.

d. Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an

Orang yang memeluk agama Islam tidak memiliki ketentuan hukum dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan menghafal Al-Qur'an hukumnya fardlu kifayah oleh karena itu ia tidak mempunyai syarat-syarat ketentuan hukum yang mengikat. Adapun syarat-syarat yang ada dan harus dimiliki oleh seseorang yang akan menghafal Al-Qur'an adalah syarat yang hanya berhubungan dengan insaniyah. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut.

³⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 24.

1) Melakukan dengan penuh keikhlasan.

Ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan sebab ketika calon penghafal sudah ada niat yang matang berarti dia sudah mempunyai hasyarat untuk menghafal dan jika kemauan sudah tertanam didalam hati maka kesulitan apapun yang menghalangi bisa ditanggulangi. menghafal Al-Qur'an untuk mendekatkan diri kepada Allah akan menjadi tujuan dan sasaran apabila dilakukan dengan penuh keikhlasan janganlah seseorang menghafal Al-Qur'an dengan tujuan untuk memperoleh ijazah, uang, kedudukan, upah. Karena Allah tidak akan menerima amal perbuatan yang tidak ikhlas. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah :Al-Bayyinah ayat 5.³¹

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ
حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ
الْقِيَامَةِ

Artinya : Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Surabaya: Lintas Media, 2002), hal: 907.

mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.

2) Menjauhi kemaksiatan

Tidak ada tempat untuk cahaya Al-Qur'an pada hati yang dipenuhi kemaksiatan dan disibukkan dengan kerakusan nafsu dan syahwat. Karena kemaksiatan akan menghalangi hafalan Al-Qur'an dan juga bisikan syeitan akan menjauhkan seseorang dari mengingat Allah hal ini juga dijelaskan dalam firman Allah Surat Al-Mujadilah ayat 19.³²

اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَأَنسَاهُمْ ذِكْرَ اللَّهِ
أُولَئِكَ حِزْبُ الشَّيْطَانِ ۗ أَلَا إِنَّ حِزْبَ الشَّيْطَانِ هُمُ
الْخَاسِرُونَ

Atinya: Syaitan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah; mereka itulah golongan syaitan. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan syaitan itulah golongan yang merugi.

³²Ibid, hal: 795.

- 3) Izin dari orang tua/wali/suami bagi wanita yang sudah menikah.

Keberhasilan menghafal Al-Qur'an juga ditentukan oleh izin orangtua atau wali ketika orang tua atau wali sudah memberi izin terhadap keluarga untuk menghafal Al-Qur'an, berarti calon penghafal Al-Qur'an sudah mendapat kebebasan dalam menggunakan waktu untuk menghafal Al-Qur'an dan rela waktunya tidak untuk kepentingan yang lain kecuali hanya untuk menghafal Al-Qur'an.

Kesulitan menghafal yang berawal dari pikiran yang kacau dan bimbang, merupakan dampak ketidakrelaan orang tua atau wali sehingga membawa pengaruh batin kepada calon penghafal.

- 4) Istiqamah

Yang dimaksud dengan istiqamah adalah konsisten, baik secara lisan, hati dan istiqamah secara keseluruhan (anggota badan/perbuatan). Dengan perkataan lain, seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisien terhadap waktu. Karena waktu sangat berpengaruh pada nantinya, ketika ada waktu yang luang maka intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur'an.

5) Sanggup mengorbankan waktu tertentu.

Tidak boleh diganggu kepentingan yang lain, apabila penghafal sudah menetapkan waktu untuk menghafal materi baru baik itu menerima tamu, olahraga, bepergian, dan lain sebagainya. Pagi hari antara pukul 04.00-08.00 adalah waktu yang baik untuk menghafal Al-Qur'an karena pada waktu-waktu tersebut udara masih sejuk dan tenang. Pagi hari setelah bangun tidur merupakan waktu yang sangat baik untuk digunakan menghafal Al-Qur'an, karena pada waktu itu otak belum dipengaruhi macam-macam program.³³

6) Tallaqi kepada seorang guru

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus belajar langsung dihadapan gurunya, baik menambah hafalannya maupun muroja'ah. Hal ini bertujuan agar setiap bacaan yang dihafalkan tidak terdapat kesalahan, selain itu agar mendapat tambahan ilmu dari guru tersebut. Diji, diharuskan untuk para penghafal Al-Qur'an agar talaqqi kepada seorang guru.

7) Berakhlak terpuji.

Cerminan hati seseorang adalah dari tingkah lakunya atau akhlaknya. Seorang penghafal Al-Qur'an harusnya hendaknya memiliki akhlak terpuji sesuai dengan syaria islam,

³³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hal : 49.

jika ia buruk akhlaknya maka ia tidak akan bisa menjadi penghafal Al-Qur'an. Karena dalam proses menghafal Al-Qur'an itu ada keterlibatan Allah SWT didalamnya.³⁴

8) Sanggup mengulang-ulang materi yang dihafal.

Al-Qur'an mempunyai keistimewaan tidak menjenuhkan dan enak didengarkan oleh karena itu menghafal Al-Qur'an lebih mudah dari pada menghafal kitab-kitab lain. Menghafal materi yang baru lebih senang dan mudah dari pada memelihara materi yang sudah dihafal. Al-Qur'an memang mudah dihafal tetapi hafalan itu mudah juga menghilang misalnya pagi hari dihafal dengan lancar kemudian ditinggalkan sesaat karena kesibukan yang lain, siang hari ketika menghafal hafalan dipagi hari akan hilang tanpa membekas. Problematika itulah yang hampir dialami oleh penghafal Al-Qur'an oleh sebab itu pemeliharaan hafalan yang sangat ketat perlu diadakan sebab kalau tidak di pelihara maka sia-sialah menghafal Al-Qur'an itu. Pemeliharaan hafalan Al-Qur'an ini diibaratkan dengan seorang pemburu binatang di hutan yang banyak buruannya. Pemburu lebih senang menembak hasil buruannya. Akan lepas hasil buruan yang sudah ditangkap jika tidak diikat kuat-kuat. Begitu pula halnya

³⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: GEMA INSANI, 2008), hal. 33.

orang yang menghafal Al-Qur'an, lebih senang menghafal materi baru dari pada mengulang-ulang materi yang sudah dihafal. Padahal kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah di hafalkannya yang disebut takrir.

9) Memiliki keteguhan dan kesabaran.

Keteguhan dan kesabaran adalah salah satu factor yang sangat penting bagi seseorang penghafal Al-Qur'an dikarenakan menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali menemui barbagai macam kendala, mungkin jenuh, gangguan pada lingkungan karena gaduh atau bising, gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat yang dirasakan sulit menghafalnya dan lain sebagainya terutama dalam menjaga kelestarian Al-Qur'an.³⁵

e. Dampak menghafal Al-Qur'an

Banyak dari para ulama' yang mengatakan bahwa ada dampak dari menghafal Al-Qur'an. Dampak dari kegiatan menghafal Al-Qur'an dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

³⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hal. 50.

1) Dampak bagi spiritual

- a) Al-Qur'an akan memberikan syafaat dihari kiamat. Sebagaimana dalam hadist yang diriwayatkan oleh Abu Ummah r.a bahwa ia berkata “aku pernah mendengar Rasulullah bersabda”.³⁶

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya”

- b) Orang yang menghafalkan Al-Qur'an akan mendapat rahmat dan ketentraman serta dikelilingi oleh para malaikat.
- c) Merasakan manfaat dan ketenangan dalam menjalankan hidup sehari-hari di dunia, sehingga merasa berada dalam lindungan Allah SWT.

2) Dampak bagi kehidupan social

- a) Menjadi pribadi yang mempunyai akhlak yang baik.
- b) Penghafal Al-Qur'an akan dihormati oleh masyarakat disekitarnya, masyarakat akan berfikir bahwa penghafal Al-Qur'an adalah orang yang memiliki kemuliaan yang lebih dari orang biasa pada umumnya.

³⁶ Salafuddin Abu Sayyid, *Balitapun Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Tiga Serangkai, 2013), hal. 218.

3) Dampak bagi kesehatan

- a) Al-Qur'an merupakan obat bagi penyakit badan, dengan cara membacakannya kepada orang sakit atau terkena hipnotis, atau kesurupan jin, dan semisalnya.³⁷
- b) Menyembuhkan tumor otak, hal ini sudah dialami oleh seorang bernama Aminah al-Muthawwi yang difonis dokter mengidap tumor otak dan diperkirakan usianya sudah tidak akan lama lagi. Mengetahui hal ini Aminah bertekat untuk menghafalkan Al-Qur'an sebagai bekalnya untuk menghadap Allah SWT. Ketika Aminah sudah menghafalkan Al-Qur'an 30 juz , tumor yang diidapnya sudah tidak ada lagi.³⁸
- c) Seseorang yang sering membaca Al-Qur'an akan dijauhkan dari berbagai penyakit. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dr. Masaru Emoto dan Kazuya Ishibashi yang mengatakan bahwa air yang diberikan stimulus positif akan mengandung molekul positif., sedangkan air yang diberikan stimulus negative akan mengandung molekul negative. 70% tubuh manusia mengandung unsur air, oleh karena itu seseorang yang

³⁷ Thalbah Hisyam, *Ensiklopedi Mukjizat Al-Qur'an dan Hadist* Jilid 3, (Jakarta: Septa Sentosa, 2015), hal. 4.

³⁸ Salafudin Abu Sayyid, *Balitapun Hafal Al-Qur'an...*, hal. 175-181.

banyak diberikan stimulus positif akan menjadi seseorang yang lebih baik.³⁹

4) Dampak bagi kognitif

- a) Dengan menghafal Al-Qur'an seseorang akan mempunyai prestasi yang lebih tinggi daripada orang biasa.⁴⁰
- b) Dalam bidang akademik diberikan kemudahan pemahaman oleh Allah sehingga timbul berkeinginan kuat untuk giat belajar.

f. Kendala-kendala dalam menghafal Al-Qur'an.

Beberapa kendala dalam menghafal Al-Qur'an bagi penghafal Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

1) Tidak mengulangi hafalan secara rutin

Faktor ini dikarenakan penghafal Al-Qur'an tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang dan memperdengarkan hafalannya.⁴¹ Oleh karena itu penghafal Al-Qur'an harus mempunyai waktu rutin untuk mengulang-ulang kembali hafalannya.

³⁹ Thalbah Hisyam, *Ensiklopedi Mukjizat Al-Qur'an dan Hadist...*, hal. 212-213.

⁴⁰ Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal.21.

⁴¹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Semarang: Diva Press, 2009), hal.204.

2) Terlalu berambisi menambah hafalan baru

Salah satu factor lupa atau hilang adalah karena tergesah-gesah dalam menghafalkan Al-Qur'annya, berkeinginan untuk selalu menambah dalam waktu yang sangat singkat. Maka dari itu, supaya hafalannya tidak mudah hilang maka buatlah target hafalan dalam setiap harinya, dan terus mengulang-ulang hafalannya sampai benar-benar lancar.⁴²

3) Tidak menguasai makharijul huruf dan Tajwid

Ada problematika dalam menghafal Al-Qur'an seperti bacaannya yang tidak bagus, dari segi makharijul huruf, dari kelancaran membacanya atau tajwidnya. Karena jika seseorang tidak bisa menguasai makharijul huruf dan tajwidnya maka akan merasakan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus bisa melancarkan dan membenarkan bacaannya terlebih dahulu.

4) Tidak sungguh-sungguh

Bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an seperti seseorang yang ingin mencapai kesuksesan, jika tidak sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an maka tidak niatannya masih setengah hati. Maka dari itu kita harus bisa

⁴² Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jokjakarta: Diva Press, 2013), hal. 116-122.

melawan kelamasan jika benar-benar ingin menghafal Al-Qur'an.

5) Tidak menghindari dan menjauhi maksiat.

Jika kita tidak bisa menghindari dan menjauhi maksiat maka akan kesulitan menghafal Al-Qur'an. Hal ini sudah dijelaskan oleh imam Ibnu Munadi yaitu “ sesungguhnya menghafal memiliki beberapa sebab diantaranya menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela”.⁴³

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut para pendapat ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebutnya sebagai pondok pesantren. Istilah-istilah pokok berasal dari istilah asrama-asrama para santri yang disebut dengan pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bamboo atau berasal dari Bahasa Arab “*funduq*” artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan santri. Sekarang lebih dikenal dengan sebutan pondok pesantren. Di Sumatra barat dikenal dengan nama *surau*. Sedangkan di Aceh dikenal sebagai *rangkang*.⁴⁴ dari pengertian tersebut berate antara pondok dan

⁴³ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an...*, (Semarang: Diva Press, 2009), hal. 204.

⁴⁴ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 62.

pesantren memiliki kasaan artian yaitu asrama para santri, tempat santri atau santri mengaji.

Sedangkan secara terminology pengertian pondok pesantren dapat dikemukakan menurut Abdurrahman wahid bahwa pondok pesantren adalah tempat dimana santri tinggal atau bermukim.⁴⁵ Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwasanya pengertian pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan agama islam dengan mengajarkan agar santri bisa hidup mandiri. Atau juga bisa diambil dari pengertian dasarnya bahwa pondok pesantren adalah suatu tempat dimana seorang santri belajar dibawah naungan para kyai untuk menimba ilmu atau memperdalam ilmu agama untuk bekal para santri dalam menghadapi kehidupan didunia dan di akhirat.

b. Kyai

Kyai adalah seseorang yang memiliki ilmu agama (islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Akhyar Lubis, mengatakan bahwa “Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan karisma dari kyai. Karena itu tidak jarang terjadi, apabila sang kyai dari salah satu pondok pesantren wafat, maka pamor

⁴⁵ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), hal. 17.

pondok pesantren tersebut merosot karena kyai yang menggantikannya tidak sepopuler kyai yang telah wafat”.⁴⁶

c. Santri

Pendapat dari Nurcholish Madjid dalam pandangannya asal usul dari kata “santri” dapat dilihat dari pendapat. *Pertama* pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari kata “sastri”, sebuah Bahasa dari sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini yang didapat oleh Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab yang tertulis dan berbahasa Arab. *Kedua*, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sebenarnya berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikutu gurunya dimanapun gurunya menetap.⁴⁷

Santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan para ulama'. Siswa atau mahasiswa yang di didik dan menjadipengikut pelanjut perjuangan para ulama yang setia. Santri adalah sebuah julukan kehormatan, karena seseorang bisa mendapat gelar santri bukan karena dia adalah seorang siswa atau mahasiswa, tetapi karena dia memiliki akhlak yang berlainan dengan orang-orang awam yang ada dilikungkungannya.

⁴⁶ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), hal. 169.

⁴⁷ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 61.

1. Kerangka Berfikir

Pendekatan Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrahman Urek-urek Gondanglegi Malang

- Bagaimana pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrahman Urek-urek Gondanglegi-Malang?
- Bagaimana metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrahman Urek-urek Gondanglegi-Malang?

Uji Teori

Strategi menghafal Al-Qur'an yang dikemukakan oleh:

1. Ahsin W Al-Hafidz yaitu: bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an
2. Raghib As-Sirjani yaitu: cara cerdas hafal Al-Qur'an
3. Abdurrahman Abdul Khaliq yaitu: Bagaimana menghafal Al-Qur'an

Hasil

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan judul yang penulis bahas dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan metode Observasi lapangan, dimana dalam penelitian ini dilakukan langsung di lapangan yaitu di Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrahman Urek-urek Gondanglegi-Malang untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Agar lebih memudahkan dalam penelitian tersebut maka peneliti menggunakan strategi sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan data yang konkrit dalam penelitian di lapangan maka desain penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian natrualistik. Dimana penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*) maksudnya, subyek maupun obyeknya berkembang apa adanya, tidak di manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek maupun subyek penelitian.⁴⁸ Hal ini dibutuhkan untuk mengetahui Pendekatan Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrahman Urek-urek Gondanglegi-Malang. Perlu mencari data berkenaan dengan pelaksanaan menggunakan Pendekatan Pembelajaran untuk meningkatkan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 14-15.

kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrahman Urek-Urek Gondanglegi-Malang.

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah diskriptif kualitatif fenomenologi. Dimana studi fenomenologi merupakan penelitian yang mengkhususkan pada fenomena dan realitas yang tampak untuk mengkaji penjelasan di dalamnya. Fenomenologi akan menggali data untuk menemukan makna dari hal-hal mendasar dan esensial dari fenomena, realitas, atau pengalaman yang dialami oleh objek penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti hadir seorang diri untuk melakukan penelitian yang terkait dengan penggunaan strategi kemampuan menghafal pada santri, sehingga ketika memasuki tempat penelitian, peneliti bersikap hati-hati terutama pada informan utama agar tercipta suasana yang baik dan mendukung keberhasilan penelitian dan pengumpulan data. Karena hubungan yang baik yang terjalin sejak awal dapat membantu dan memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang lengkap. Selain itu, peneliti harus menghindari kesan yang dapat merugikan informan utama. Di samping itu, kehadiran peneliti di kawasan penelitian harus diketahui oleh subyek penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk menemukan data dan menggabungkan data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yang di antaranya adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrahman Urek-urek Gondanglegi Malang yang beralamatkan di jalan Pesantren baran krajan Urek-urek Gondanglegi Malang. Letak pondok jauh dari jalan raya sehingga suasana tercipta cukup tenang. Dari depan pondok bisa dilihat ndalem pengasuh pondok dan dibelakang ndalem pengasuh pondok tempat santri putri.

Peneliti memilih pondok ini karena santri yang ada di sana tidak hanya fokus pada hafala saja meliainkan juga menimba ilmu di sekolah. Dari hal itu peneliti merasa bahwa tertarik untuk mengamati strategi menghafal Al-Qur'an.

D. Data dan Sumber Data

Data yang akan terkumpul melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrahman Urek-urek Gondanglegi-Malang. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal, kata-kata, ucapan, lisan dari informan utama yaitu pengasuh Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrahman Urek-urek Gondanglegi-Malang. dan juga perilaku dari penghuni Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrahman Urek-urek Gondanglegi-Malang. Sedangkan data sekunder, berupa

dokumentasi foto-foto kegiatan dan benda yang dapat dijadikan sebagai pelengkap penelitian.

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh.⁴⁹ Oleh karena itu, data yang diperoleh harus bersumber pada informan yang tepat, apabila tidak tepat maka datang yang terkumpul tidak relevan dengan fokus penelitian yang di teliti. Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini yaitu informan dan subyek penelitian dan juga sumber data berupa benda seperti gambar, catatan, foto, atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus peneliti yang sedang di teliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, dan memperhatikan relevansi data dengan fokus penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu:

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen atau pedoman wawancara. Untuk memperoleh data yang memadai sebagai cross ceks, seorang peneliti dapat menggunakan beberapa teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subyek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hlm. 107.

menjawab fokus penelitian.⁵⁰ Selanjutnya wawancara dikembangkan menjadi 2 yaitu : 1) wawancara terstruktur, yaitu peneliti menggunakan instrumen wawancara dimana peneliti mengetahui dengan pasti informasi yang ingin di gali dari informan. 2) wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara atau mengajukan pertanyaan secara spesifik.

2. Teknik Observasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari subyek penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.⁵¹

Jika lebih tepatnya, peneliti menggunakan Observasi partisipatif moderat. Jadi, dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data dan ikut observasi partisipatif dalam kegiatan selama penelitian, tapi tidak semuanya.

⁵⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013) hlm. 219.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 310.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini merupakan penelaan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dokumen-dokumen yang di maksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset dan sebagainya. Data ini bermanfaat bagi peneliti untuk menguji permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks dan image.⁵²

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengelola data yang terkumpul dari berbagai sumber wawancara, dokumentasi ataupun hasil dari observasi-observasi sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵³ Aktivitas dalam analalisi data mencakup :

⁵² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013) hlm. 221.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kulaitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 335.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵⁴

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁵

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami.

⁵⁴ Ibid., hlm. 338.

⁵⁵ Ibid., hlm. 341.

3. Conclusion Drawing / Verivication

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁶

G. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan bagian yang menerangkan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan penelitian sebenarnya sampai pada penulisan laporan. Tahap penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah tahapan yang dikemukakan oleh *Bogdan* dalam buku Prof. H. Moh Kasiram, M.Sc., *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* adapun tahap-tahap nya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian agar memudahkan dalam memilih lapangan penelitian.
 - b. Peneliti mengurus perijinan dengan membuat surat ijin di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Surat ijin tersebut berisi tentang permohonan perijinan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

⁵⁶ Ibid., hlm. 345.

yang ditujukan kepada di Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrahman Ureg-Ureg Gondanglegi-Malang.

- c. Kemudian, peneliti melakukan observasi ke lapangan untuk melihat keadaan lapangan agar mengenal segala unsur lingkungan fisik serta kehidupan sosial dan nilai budaya di lapangan.
- d. Peneliti memilih dan memanfaatkan informan utama yaitu pengasuh Pondok Pesantren Darurrahman sebagai sumber informasi, bersedia bekerja sama, dan partner dalam berdiskusi.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Pondok Pesantren Darurrahman

Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrahman adalah pondok Pesantren yang terletak di Desa Urek-urek Kecamatan Gondanglegi kabupaten Malang. Merupakan lembaga yang mendidik kader-kader muslim muslimah sejati yang dibangun atas dasar iman islam dan ikhsan.

Saat ini terdapat 385 santriwan dan santriwati yang ada dibawah naungan KH. M. Ihsan Abdurrahman dan Nyai Hj. Sholihah Munib yang didirikan oleh ayahanda dari KH. M. Ihsan Abdurrahman yaitu Kyai Abdurrahman.

Adapun lembaga yang ada di dalamnya yaitu Madrasah Hidayatul Muftadi-ien disingkay (MHM). Madrasah Hidayatul Muftadi-ien (MHM) merupakan lembaga pendidikan yang secara spesifik merupakan wadah ta'ammuq fid-Din (pendalaman agama islam) metode pengajaran di Madrasah Hidayatul Muftadi-ien (MHM) menerapkan sistem klasikal yang memfokuskan pada pelajaran-pelajaran yang bersifat salafiyah yang berbasis pada kutubul mu'tabaroh karangan para ulama' salafus sholihin yang berhaluan faham yaitu Ahlus Sunnah wal Jama'ah.

Di dalam pondok Pesantren Darurrahman terdapat program menghafal Al-Qur'an yang tidak semua santri mengikuti program ini, karena hanya santri yang ingin sekali atau berminat untuk bisa menghafal Al-Qur'an. Dalam program ini Pondok Pesantren Darurrahman ingin membentuk nilai-nilai yang dikandung pada motto Ponndok Pesantren Darurrahman yaitu upaya membangun kepribadian, mengembangkan potensi diri pada santri dan menjadikan santri lebih kreatif.

Pondok Pesantren Darurrahman sebagai pusat pendidikan Islam pencetak generasi bangsa yang cerdas dan Merupakan lembaga yang mendidik kader-kader muslim muslimah sejati yang dibangun atas dasar iman islam dan ikhsan.

2. Sejarah Pondok Pesantren Darurrahman

Pondok Pesantren Darurrahman terletak di Desa Urek-urek, Kec. Gondanglegi, Kabupaten Malang. Lembaga pendidikan islam Ahlusunnah waljamaah yang lebih dikenal dengan Pondok Pesantren Drurrahman itu berdiri pada tahun 1992 oleh Kyai. Abdurrohman. tetapi masih belum diresmikan waktu itu dan hanya ada beberapa santri, itupun santri yang hanya menginap semalam lalu paginya pulang.

Kala itu pada tahun 1995 pengasuh diambil alih oleh putra Kyai. Abdurrohman yaitu Kyai H. M. Ihsan Abdurrohman. Dan pada saat itu Kyai H. M. Ihsan Abdurrohman dengan Bunyai Hj. Sholihah Munib meresmikan Pondok Pesantren Darurrahman, dan pada waktu itu juga pendidikan mulai ditata oleh Kyai H. M. Ihsan Abdurrohman.

Pesantren ini berdiri dengan kondisi yang sangat sederhana baik dari segi bangunan fisik maupun sistem pendidikannya. Namun lambat laun mengalami banyak peningkatan dan perkembangan dalam berbagai bidang, sehingga aktivitas saat ini sangat padat. Hal ini dilaksanakan guna untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kreatifitas santri dalam berbagai bidang, usaha ini diwujudkan berbagai penyelenggaraan unit pendidikan.

Ada lembaga yang dinamakan Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien (MHM) merupakan suatu wahana belajar mengajar yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrahman. Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien (MHM) didirikan pada tahun 1993 M setelah menyadari akan pentingnya suatu lembaga pendidikan khusus mengkaji disiplin ilmu-ilmu keislaman secara mandalam.

Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien (MHM) merupakan lembaga pendidikan yang secara spesifik merupakan wadah ta'ammuq fid-Din (pendalaman agama islam) metode pengajaran di Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien (MHM) menerapkan sistem klasikal yang memfokuskan

pada pelajaran-pelajaran yang bersifat salafiyyah yang berbasis pada kutubul mu'tabaroh karangan para ulama' salafus sholihin yang berhaluan faham Ahlus Sunnah wal Jama'ah.

Didalam pondok pesantren ada yayasan yang dinamakan Mamba'ul Jadid yang meliputi Raudhatul Adfal, Madrasah Ibtida'iyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Kejuruan. Beberapa lembaga itu bukanlah milik pondok pesantren tetapi kebanyakan para santri bersekolah di yayasan tersebut karena yayasan tersebut masih ada dibawah naungan Pondok Pesantren.

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darurrahman

Susunan pengurus Pondok Pesantren Putri Darurrahman Periode 2018-2019

Dewan Pengasuh : KH. Ihsan Abdurrahman

: Nyai Hj. Sholihah Munib

Dewan Penasehat : Ulul Bashoir Al-Murtadlo

: Khotimatul Hasbiyah

Dewan Harian

Ketua Umum : Durratul Badi'ah

Ketua I : Hidayatul Karimah

Ketua II : ifadhotul Hasanah

Ketua III	: Faridatul Azman
Sekretaris	: Izzatul Mukarromah
	: Nur Lailis Sa'adah
	: Nurul Jazilah
Bendahara	: Salamatul Qodimah
	: Najiyatul Murodah
	: Kavita Rosali Devi
Sie Pendidikan	: Ni'matus Sholihah
	: Nisa'ul Maghfiroh
	: Chanifatun
Sie Jami'iyah	: Ariska Dwi Fatmala
	: Ely Rismawati
	: Liddatis Samiyah
Sie Keamanan	: Alawiyah
	: Afifatun Nisa'
	: Maulida
Sie Kebersihan	: Musyarrofatul Hasanah
	: Roihatul Jannah

: Failatul Khoirot

: Zulfa Lailatuz Z

Sie Perlengkapan : Anik Sa'adah

: Isyro'iyatus Shofa

Humas : Rina Maulida

: Nur Faiqoh

Susunan pengurus Pondok Pesantren Putra Darurrahman Periode
2018-2019

Dewan Pengurus : KH. Ihsan Abdurrahman

: Nyai Hj. Sholihah Munib

Dewan Penasehat : KH. Abdul Malik Abdurrahman

: KH. Abdul Majid Abdurrahman

: Drs. KH. Imron Abdurrahman, M.Pd.

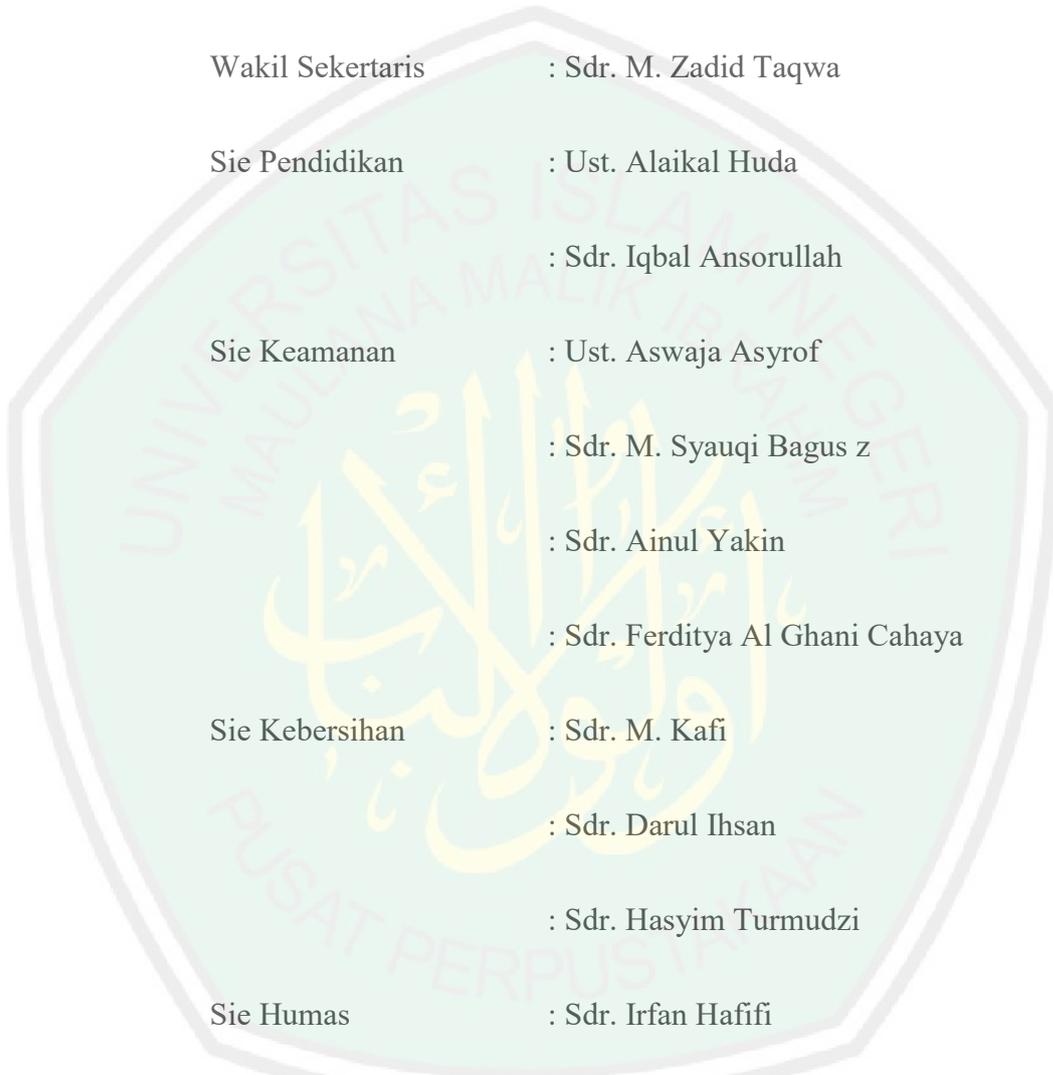
: KH. Zaini Alwi

: Ust. M. Khoirun Ni'am

Dewan Harian :

Ketua : Ust. Hidayatullah

Wakil Ketua : Ust. M. Burhanuddin



Sekretaris	: Sdr. M. Fathurnizar
Wakil Seketaris	: Sdr. A. Rahmatullah
Bendahara	: Sdr. Zemi Aris W.
Wakil Sekertaris	: Sdr. M. Zadid Taqwa
Sie Pendidikan	: Ust. Alaikal Huda
	: Sdr. Iqbal Ansorullah
Sie Keamanan	: Ust. Aswaja Asyrof
	: Sdr. M. Syauqi Bagus z
	: Sdr. Ainul Yakin
	: Sdr. Ferditya Al Ghani Cahaya
Sie Kebersihan	: Sdr. M. Kafi
	: Sdr. Darul Ihsan
	: Sdr. Hasyim Turmudzi
Sie Humas	: Sdr. Irfan Hafifi
Sie Kesehatan	: Sdr. Baisuddin
Sie Perlengkapan	: Sdr. Izzul Haq
Pembantu Umum	: Ust. M. Sholihuddin Arif
	: Ust. Sholihin Musho'im

: Ust. Ainul Yaqin Dahri

: Ust. M. Anas Fahmi

: Ust. Fathoni Alfian

: Ust. Ihya' Ulumuddin

: Ust. Sam'un Al Ghozali

4. Visi dan misi pondok pesantren Darurrahman

a. Visi

Mecetak generasi berakhlakul karimah dan berprestasi

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses ta'lim dengan kondusif
- 2) Mengembangkan kreatifitas santri dalam kegiatan intra dan extra kurikuler.
- 3) Memotivasi santri untuk mengembangkan dan mengamalkan ilmu yang dimiliki
- 4) Memberikan keteladanan dalam berorientasi dengan lingkungan sosial budaya islami dan kesadaran beribadah

5. Program-program Pondok Pesantren Darurrahman

a. Program Harian

- 1) Wajib Sholat Jama'ah
- 2) Ngaji Tafsir
- 3) Setoran Al-Qur'an
- 4) Diniyah

- 5) Membaca Sura Al-Mulk
- 6) Membaca Rotibul Hadad
- 7) Bin Nazdori
- 8) Murrotal

b. Program Mingguan

- 1) Musyawarah Fathul Qorib
- 2) Istighosah ba'da maghrib
- 3) Pembacaan Burdaha
- 4) Jamiyah malam jum'at

c. Program Bulanan

- 1) Hataman Al-Qur'an di makam Sayyid Ja'far Ma'ruf
- 2) Dzikrul Qofilin
- 3) Pembacaan Manaqib
- 4) Batsul Masail

d. Program Tahunan

- 1) Tasyakuran dan Wisuda
- 2) Maulid Nabi
- 3) Santunan anak yatim 10 Muharram
- 4) Hari Santri
- 5) Pengajian Kitab Kuning Selama Bulan Ramadhan
- 6) Upacara Bendera setiap tanggal 17 agustus.

B. Hasil Penelitian

1. Pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darurrahman.

Pondok Pesantren Darurrahman menerapkan pendekatan guru terhadap muridnya, pendekatan pembelajaran ini dimana prosesnya berpusat pada guru dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini biar santri bisa lebih bersemangat untuk terus menghafal Al-Qur'an, dan santri bisa lebih dekat dengan guru yang membimbingnya. Sebagaimana penjelasan yang dijelaskan oleh Ustad Aswaja Asyrof :⁵⁷

“Pendekatan antara guru sama murid itu sudah menjadi metode kyai mbak. Naah, saya juga ngikuti kyai kalo santri-santri setoran ke saya. Kalau nyimak santri-santri biasanya saya bawa pensil buat menulis mana letak salahnya santri-santri dalam menghafal. Setelah santri itu menyetorkan hafalannya biasanya saya amati santri itu dan saya menyuruh untuk terus dibaca dan diulangi sampai benar, kemudian saya menyuruh untuk menyetorkan kembali hafalannya dilain waktu. Dan disini juga saya biasanya memberi masukan kepada santri kalau sebelum menghafal sebaiknya yang mau dihafalkan dibaca 10 kali sampai 15 kali biar biar benar bacaannya, lafadznya, dll. Mungkin dalam hal ini lebih banyak peran gurunya dalam menyimak dari pada santrinya mbak, mungkin kalo santrinya yaa Cuma tanyak bila nggak tau. Kadang saya juga menerangkan sebagai mana maksud bahkan asbabun nudzulnya ayat tersebut ketika sudah setoran. Harapan kami biar mereka himmah dan ghirroh untuk mempelajari ilmu-ilmu nahwu, balaghoh tafsir dan fiqih”.

⁵⁷ *Wawancara*, Ustad Aswaja Asyirof selaku Ustad di Pondok Pesantren Darurrahman Urek-urek Gondanglegi Malang Pada Tanggal 15 Agustus.

Sepertihalnya penjelasan yang sudah dijelaskan oleh KH. M.

Ihsan Abdurrahman:⁵⁸

“gini mbak, seorang guru itu memiliki strategi-strategi untuk meningkatkan pembelajaran bagi siswa atau santrinya, salah satu dari strategi itu sendiri ya seperti pendekatan antara guru dan murid. Guru harus bisa memberikan sentuhan yang kembang seperti wejangan itu adalah salah satu bentuk pendekatan guru kepada muridnya, agar anak bisa semangat dalam belajar atau menghafal.

Pengasuh Pondok Pesantren Darurrahman yaitu Nyai Hj

Sholihah Munib menjelaskan pendekatan kepada peneliti bahwa:

“sebenarnya disini kalau pendekatan sendiri itu tergantung pada gurunya, bagaimana seorang guru memberikan pendekatan kepada muridnya agar anak terus termotivasi oleh gurunya. Karena disini itu yang paling utama memberikan pendekatan itu guru itu sendiri”⁵⁹

Hal ini juga dijelaskan oleh Maghfiroh Maula salah satu santri

di Pondok Pesantren Darurrahman :⁶⁰

“pendekatan yang digunakan di Pondok Pesantren ini sangat sering dilakukan di waktu santri menyetorkan hafalannya ke bunyai. Ketika santri setoran disitu santri akan mendapatkan motivasi dari bunyai agar terus semangat dalam menghafal Al-Qur’an. itu aja sih mbak yang saya tau.

Hal ini juga dijelaskan oleh santri putri lagi yaitu Ismi

Rasyidah:⁶¹

⁵⁸ *Wawancara*, KH. M. Ihsan Abdurrahman, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darurrahman Urek-urek Gondanglegi Malang, Pada tanggal 3 Agustus 2019.

⁵⁹ *Wawancara*, Nyai Hj Sholihah Munib, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darurrahman Urek-urek Gondanglegi Malang, Pada tanggal 3 Agustus 2019.

⁶⁰ *Wawancara*, Adelia Maghfiroh Maula selaku Santri di Pondok Pesantren Darurrahman Urek-urek Gondanglegi Malang Pada Tanggal 4 Agustus 2019.

“benar memang mbak apa yang sudah dijelaskan oleh mbak maghfiroh kalau pendekatan antara santri dan guru itu sering dilakukan pada waktu setoran ke bunyai dari situ bunyai memberikan masukan, memberi motivasi, dan memberi arahan-arahan kepada santrinya dan juga memberi sedikit cerita agar santrinya tidak merasa bosan dalam menghafal Al-Qur’an.

Sebagaimana keterangan yang dijelaskan oleh salah santri putri di Pondok Pesantren Darurrahman yaitu Adelia Najwa Aulia.⁶²

“pendekatan antara guru dan murid menurut saya itu sangat penting mbak, soalnya apa? nah santri itu bener-bener butuh bimbingan dari guru mbak dalam menghafal atau mempelajari Al-Qur’an biar santri-santri itu bisa termotivasi untuk terus giat belajar dan menghafal Al-Qur’an. nah kalau nggak ada pendekatan antara guru dan murid itu susah mbak, bagaimana santri bisa termotivasi untuk terus menghafal Al-Qur’an. biasanya saja saya males mbak manghafal Al-Qur’an itu trus kalau setoran itu biasanya sama bunyai sedikit diberi semacam kayak wejangan atau motivasilah buat menghafal, nah dari situ santri kan bisa merasakan bahwa bunyai itu peduli sama kita. Bukan hanya menyetorkan hasil hafalan tapi juga bisa memberikan semangat untuk terus menghafal.

Berdasarkan hasil dari penelitian, pendekatan ini sesuai dengan kebutuhan menghafal para santri yaitu pendekatan antara guru dan muridnya, kebanyakan yang berperan atau berpusat dalam pendekatan ini yaitu gurunya. Oleh karena itu guru hendaknya mengutamakan dan memaksimalkan pendekatan kepada para santri. Ada beberapa guru yang masih menggunakan cara yang klasik semisal seorang guru aka menyimak santri untuk hafalan

⁶¹ *Wawancara*, Adelia Ismi Rosyidah selakau Santri di Pondok Pesantren Darurrahman Urek-urek Gondanglegi Malang Pada Tanggal 4 Agustus 2019.

⁶² *Wawancara*, Adelia Najwa Aulia selakau Santri di Pondok Pesantren Darurrahman Urek-urek Gondanglegi Malang Pada Tanggal 5 Agustus 2019.

dan diwaktu santri itu salah, gurunya akan memberi tahu atau akan memberikan pengertian terhadap santrinya. Hafalan simak ini juga sebagai evaluasi harian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa kemampuan santri yang di dapat dari apa yang telah diajarkan pada hari ini. Tetapi hal ini tergantung pada guru yang membimbingnya.

Peneliti melihat dari cara guru menerapkan pendekatan kepada santrinya sangatlah berpengaruh pada santri karena dari adanya pendekatan ini guru dengan mudah untuk meningkatkan kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an para santri. Santri akan menerima setiap ilmu yang diberikan oleh oleh guru. contohnya tentang bagai mana seorang guru menjelaskan kepada muridnya tentang kandungan-kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an.

Gambar 4.1

Pengelompokan Jenis Pendekatan Pembelajaran



2. Metode untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darurrahman.

Pondok Pesantren Darurrahman adalah salah satu Pesantren yang mempunyai program Tahfidz Al-Qur'an yang masih berjalan pada saat ini. Adanya program Tahfidz Al-Qur'an ini untuk memberi bimbingan terhadap santri yang berminat atau mempunyai keinginan kuat untuk menghafal Al-Qur'an dan menjaganya. Maka ada beberapa metode yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal santri di Pondok Pesantren Darurrahman.

Dari hasil penelitian pengamatan, observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Darurrahman ada beberapa metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an diantaranya Adalah:

a. Talaqqi

Metode ini sudah umum digunakan oleh seorang Ustad/Ustadzah untuk para penghafal Al-Qur'an. karena bagaimanapun juga seorang santri harus menyetorkan hafalannya kepada gurunya. Dalam metode ini seorang santri akan teruji dengan baik dan lacer oleh guru pembimbingnya. Seperti hasil waancara dari Bunyai Hj. Sholihah Munib selaku pengasuh Pondok Pesantren Darurrahman :⁶³

⁶³ *Wawancara*, Nyai Hj. Sholihah Munib selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Darurrahman Urek-urek Gondanglegi Malang Pada Tanggal 3 Agustus 2019.

“kalau santri hafalan Al-Qur’an, itu ya harus menyetorkan hafalannya ke gurunya, karena bagaimanapun juga santri akan dibimbing oleh gurunya akan diberitahu mana yang salah dan mana makhorijul huruf yang harus dibenahi. Santri disini itu tidak hanya menyetorkan hafalannya ke saya tapi ada beberapa santri yang saya percayai untuk bisa membimbing santri-santri yang masih menghafalkan, tentunya santri yang saya percayai untuk membimbing yaitu santri-santri yang sudah ahli Al-Qur’an. Saya ini tidak hanya menerima setoran dari santriwati saja tapi juga dari santriwan juga. Tetapi waktu dan tempatnya saja yang berbeda. Makanya kenapa saya menyuruh santri yang sudah hatam dan ahli Al-Qur’an untuk mendampingi saya, yaa karena saya juga menerima setoran dari santriwan dan santriwati”.

Sebagaimana juga keterangan dari salah satu seorang santri yang membantu Bunyai menerima setoran dari para santri lainnya yaitu Ismi Rosyidah:⁶⁴

“begini mbak, disini kalo setoran memang langsung ke Bunyai. Naah setoran ke mbak-mbaknya itu kalau hari ini ke bunyai besoknya baru ke mbak-mbak, tapi mbak-mbaknya yang dipilih sama bunyai cuma ada dua orang mbak ada yang bagian nyetor deresan ada juga yang nyetor tambalan (nambah hafalan)”.

Ada juga santri yang bernama Fhatin Nur Azizah memberi penjelasan senada sebagai berikut :⁶⁵

“semua memang harus setoran ke bunyai mbak, tapi nggak setiap hari ke bunyai mbak, semisal kalau hari ini ke bunyai besoknya ke mbak-mbak karena kan yang setoran ke bunyai kan banyak banyak mbak, jadi kayak gentian gitu mbak. Bunyai juga gak pernah mentarget santrinya buat mengahafal,

⁶⁴ *Wawancara*, Ismi Rosyidah selaku Santri di Pondok Pesantren Darurrahman Urek-urek Gondanglegi Malang Pada Tanggal 4 Agustus 2019.

⁶⁵ *Wawancara*, Fhatin Nur Azizah selaku Santri di Pondok Pesantren Darurrahman Urek-urek Gondanglegi Malang Pada Tanggal 4 Agustus 2019.

malah semampunya anaknya. Meskipun Cuma seperempat halaman ya nggak papa mbak, tapi kalau saya setoran ke bunyai itu $\frac{1}{4}$ juz atau 2 lembar setengah. Tergantung anaknya mbak, anaknya mampu setoran berapa aja sama bunyai ya di layani mbak”.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam metode talaqqi ini yaitu belajar antara guru dan murid. Yang mana seorang guru bisa membimbing muridnya untuk menghafalkan Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an memang harus ada seorang guru yang harus membimbing para santri untuk menghafal, biar santri tau mana yang harus dibenarkan dan biar bisa mendapatkan hasil yang diinginkan oleh santri yang menghafal Al-Qur'an.

Karena bagaimanapun bimbingan dari guru itu sangat penting bagi penghafal Al-Qur'an. sebagaimana mestinya guru juga akan selalu membimbing santrinya agar bisa menjadi penghafal yang baik dan lebih-lebih santri juga bisa paham apa yang sudah dipelajarinya.

Peneliti melihat dari metode talaqqi yang digunakan oleh guru kepada santri di Pondok Pesantren Darurrahman sangatlah efektif karena metode ini diwajibkan adanya. Dalam penelitian ini peneliti bisa melihat bagaimana guru membimbing hafalan para santri. Guna dalam menggunakan metode ini bahwasanya santri akan mengetahui kesalahan-kesalahan yang ada pada bacaannya dan memang menghafal Al-Qur'an harus dibimbing oleh orang yang sudah ahli dalam Al-Qur'an dan juga harus melakukan dengan sungguh-sungguh

b. Muraja'ah

Menghafal yang baik adalah seseorang yang menghafal dengan meningkatkan kelancarannya dan menjaga ayat-ayat Al-Qur'an agar tidak lalai dalam menjaga amanat yang sudah diberikan kepadanya. Untuk menciptakan hal tersebut Pondok Pesantren Darurrahman menerapkan metode muraja'ah

Secara teknis, dalam menghafal Al-Qur'an, Pondok Pesantren Darurrahman menggunakan metode muraja'ah agar setiap santri yang mengikuti program tahfidzil Al-Qur'an bisa selalu istiqomah dan menjaga hafalannya. sebagai mana keterangan dari KH. M. Ihsan Abdurrahman selaku pengasuh Pondok Pesantren Darurrahman :⁶⁶

“Disini itu mbak yang paling penting istiqomah dan bisa menjaga hafalannya. Dari saya atau dari bunyai tidak mentargetkan para santri untuk cepat menghatamkan hafalannya. tetapi santri harus banyak-banyak muraja'ah. Nah seperti hadist yang di riwayatkan oleh shayyidina Ali: Rasulullah bersabda (Al-Qur'an itu lebih kesit dari pada unta yang kesit) artinya apa? kita harus telaten dan kita harus bisa mengikat untuk terus menjaga Al-Qur'an. kita harus disiplin untuk membaca Al-Qur'an jangan sampai sekalipun meninggalkannya, makanya kalo nggak di muraja'ah terus kita akan lupa. Padahal penyakitnya hafalan itu annisyan adalah lupa, nah lupa itu salah satunya tidak terus dibaca. Makanya, termasuk dosa besar orang yang hilang hafalannya, masalahnya: kenapa sudah diberi amanah untuk menghafal Al-Qur'an kok malah tidak dijaga”.

⁶⁶ *Wawancara*, KH.M. Ihsan Abdurrahman selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Darurrahman Urek-urek Gondanglegi Malang Pada Tanggal 3 Agustus 2019.

Hal ini juga di ungkap oleh Adelia Najwa Aulia, selaku santri putri di Pondok Pesantren Darurrahman .⁶⁷

“Disini memang metodenya seperti itu mbak, istiqomah dalam menghafal Al-Qur’an dan benar-benar menjaga Al-Qur’an maka dari itu setiap habis sholat berjamaah disini itu ada namanya bin Nadzor setengah juz-an gunanya untuk istiqomah dan menjaga Al-Qur’an. Makanya kenapa kalau menghafal Al-Qur’an disini rata-rata lama soalnya yaa itu lebih mengutamakan menjaga Al-Qur’annya dari pada cepet-cepetan hafalannya. soalnya kan menjaga hafalan itu sulit mbak”.

Pada poin tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya di Pondok pesantren Darurrahman lebih menekankan pada memperbanyak membaca dan mengulang bacaannya. Sebagai mana penjelasan Nurfazatul Maghfiroh, salah satu santri di Pondok Pesantren Darurrahman:⁶⁸

“saya menghafal Al-Qur’an itu dengan cara membacanya berulang-ulang, otomatis orang yang akan mengulang-ulang bacaannya itu terasa ringan dan akan mudah untuk menghafalkannya nanti itu juga bisa terus saya ingat mbak, yang paling penting itu bagaimana kita bisa menjaga hafalan kita”.

Muraja’ah itu memang sangat penting bagi penghafal Al-Qur’an untuk bisa selalu menjaga hafalannya, seperti halnya yang sudah dinyatakan oleh Ismi Rosyidah:⁶⁹

⁶⁷ *Wawancara*, Adelia Najwa Aulia selaku Santri di Pondok Pesantren Darurrahman Urek-urek Gondanglegi Malang Pada Tanggal 5 Agustus 2019.

⁶⁸ *Wawancara* Nurfazatul Maghfiroh selaku Santri di Pondok Pesantren Darurrahman Urek-urek Gondanglegi Malang Pada Tanggal 4 Agustus 2019.

⁶⁹ *Wawancara*, Ismi Rosyidah selaku Santri di Pondok Pesantren Darurrahman Urek-urek Gondanglegi Malang Pada Tanggal 4 Agustus 2019.

“menjaga Al-Qur’an itu menurut saya itu sulit mbak. Gimana ya, seperti menangkap belut kalau gak pernah dimuraja’ah pasti akan lupa. Nah itu mbak pentingnya muraja’ah itu ya disitu. Kenapa muraja’ah diwajibkan? yah karena biar kita bisa istiqomah dan bisa menjaga Al-Qur’an, pokoknya jangan sampai lalai untuk menjaga Al-Qur’an mbak. Apalagi kalau sampai kita lupa itu dosa banget mbak”.

Dengan penelitian yang sudah diteliti salah satu bentuk metode untuk bisa menjaga hafalan para santri agar tetap selalu ingat yaitu metode Muraja’ah. Ada beberapa data yang ditemukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan pengasuh Pondok, Ustad dan santri. Peneliti menyimpulkan bahwa metode Muraja’ah ini sudah sangat sesuai dengan kebutuhan dan harapan santri untuk menjadi penghafal Al-Qur’an yang bisa istiqomah untuk menjaga hafalannya.

Selain itu juga metode muraja’ah ini bisa menciptakan atau menghasilkan hafalan Al-Qura’an sesuai yang diinginkan dan juga bisa terus istiqomah dalam menjaga hafalannya. Maka dengan hal ini muraja’ah di anggap metode yang wajib untuk digunakan dalam menghafal Al-Qur’an.

Peneliti melihat kegiatan muraja’ah atau membaca berulang-ulang yang dilakukan oleh santri. Karena memang muraja’ah bersifat wajib adanya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darurrahman agar tetap bisa beristiqomah dalam menjaga Al-Qur’annya. Muraja’ah ini dilakukan setiap hari setelah sholat ataupun setelah setoran kepada gurunya. Bahkan ada juga santri yang melakukan muraja’ah pada

malam hari sebelum tidur. Karena metode muraja'ah sangat penting untuk santri penghafal Al-Qur'an.

c. Mu'aradah

Metode mu'aradah ini juga digunakan oleh Pondok Pesantren Darurrahman guna untuk mempertajam ingatan hafalan. Karena nanti bisa mengetahui kesalahan-kesalahan yang ada pada hafalan santri dan biar ada yang membenarkan kesalahan itu. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh KH. M. Ihsan Abdurrahman :⁷⁰

“Metode mu'aradah disini dapat mempertajam ingatan dan mengabadikan hafalan, jadi kalau memang baca sendiri sama sema'an itu sudah lain lagi. Kalau baca sendiri kan biasanya juga ada lengahnya dan tidak akan tau kalau ada salahnya tapi kalau sema'an kan lebih ada yang memperhatikan. Jadi qori'nya kan nanti bacanya akan berhati-hati karena kan ada yang menyimak, otomatis nanti kan akan tau salahnya dimana. Makanya program hafalan Al-Qur'an disini itu wajib sema'an. Bahkan Rasulullah saja disema' oleh Malaikat Jibril ini bukan berarti Rasul itu pelupa tidak, itu termasuk tasyri' orang yang ahli Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an itu harus sema'an karena itu syarat. Biasanya hasil sema'an sama hasil hafalan sendiri itu udah beda, lebih mantap dan yakin yang sema'an”.

Hal ini juga dikuatkan oleh salah satu ustad Pondok Pesantren Darurrahman yaitu ustadz Aswaja Asyrof :⁷¹

“Sebenarnya kunci bisa lancar bukan hanya hafalan lo mbak, yaitu juga sering sema'an sama teman dan ngelalar juz-juz yang sudah lewat-lewat. Dan manfaatnya hafalan Al-Qur'an dengan cara sema'an itu biar bisa semakin paham dan tau serta teliti mana yang hafalannya keliru dan mana Ayat-ayat yang

⁷⁰ *Wawancara*, KH. M. Ihsan Abdurrahman selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Darurrahman Urek-urek Gondanglegi Malang Pada Tanggal 3 Agustus 2019.

⁷¹ *Wawancara*, Ustad Aswaja Asyrof selaku Ustad di Pondok Pesantren Darurrahman Urek-urek Gondanglegi Malang Pada Tanggal 15 Agustus 2019.

hampir sama. Dalam ilmu balaghoh kita harus teliti kata alhidzu yang berarti hafal dulu baru paham. Dan ternyata metode pesantren inilah juga menerapkan pentingnya hafalan dibandingkan pemahaman, karena kalau faham itu insyaAllah kefahaman akan diperoleh dengan sendirinya. Ini juga yang sering didawuhkan oleh KH Ihsan Darurrahman. Makanya santri itu syaratnya hafalan biar mudah memahami. Nah, hafalan itu tidak hanya sekali dua kali tetapi mulazamah kalau sudah istiqomah meskipun itu susah hafalan akan terus lengket dan hafal”.

Sema’an dengan teman itu sangat penting bagi santri yang menghafal Al-Qur’an, tidak hanya menghafal Al-Qur’an tetapi juga semua pelajaran. Ini keterangan yang dijelaskan oleh santri yaitu Maghfiroh Maula :⁷²

“disini sema’an itu memang wajib, soalnya itu sudah menjadi kebiasaan bagi santri yang hafalan Al-Qur’an mbak, biasanya kan kalau mau setoran itu hafalan sendiri naah itu kayak nggal lega gitu mbak, biasanya juga minta sema’ sama teman yang lainnya juga. Biasanya kalo disema’kan kita tau mana yang salah dan mana yang memang harus benar-benar di botulin. Kalo hafalan sendiri nanti takutnya salahnya gak tau yang mana mbak. Kalau saya sih mending sema’an sama santri yang lain dari pada hafalan sendiri. Tapi kalo awal-awal ya hafalan sendiri nanti kalau sudah mau setoran baru minta disema’kan ke mbak-mbak yang lainnya”.

Dari hasil penelitian wawancara seorang peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya metode mu’aradah atau sema’an dengan teman yaitu sangat membantu santri untuk mengetahui mana kesalahan-kesalahan santri dalam menghafal Al-Qur’an dan juga bisa lebih mantap lagi untuk menghafalkannya.

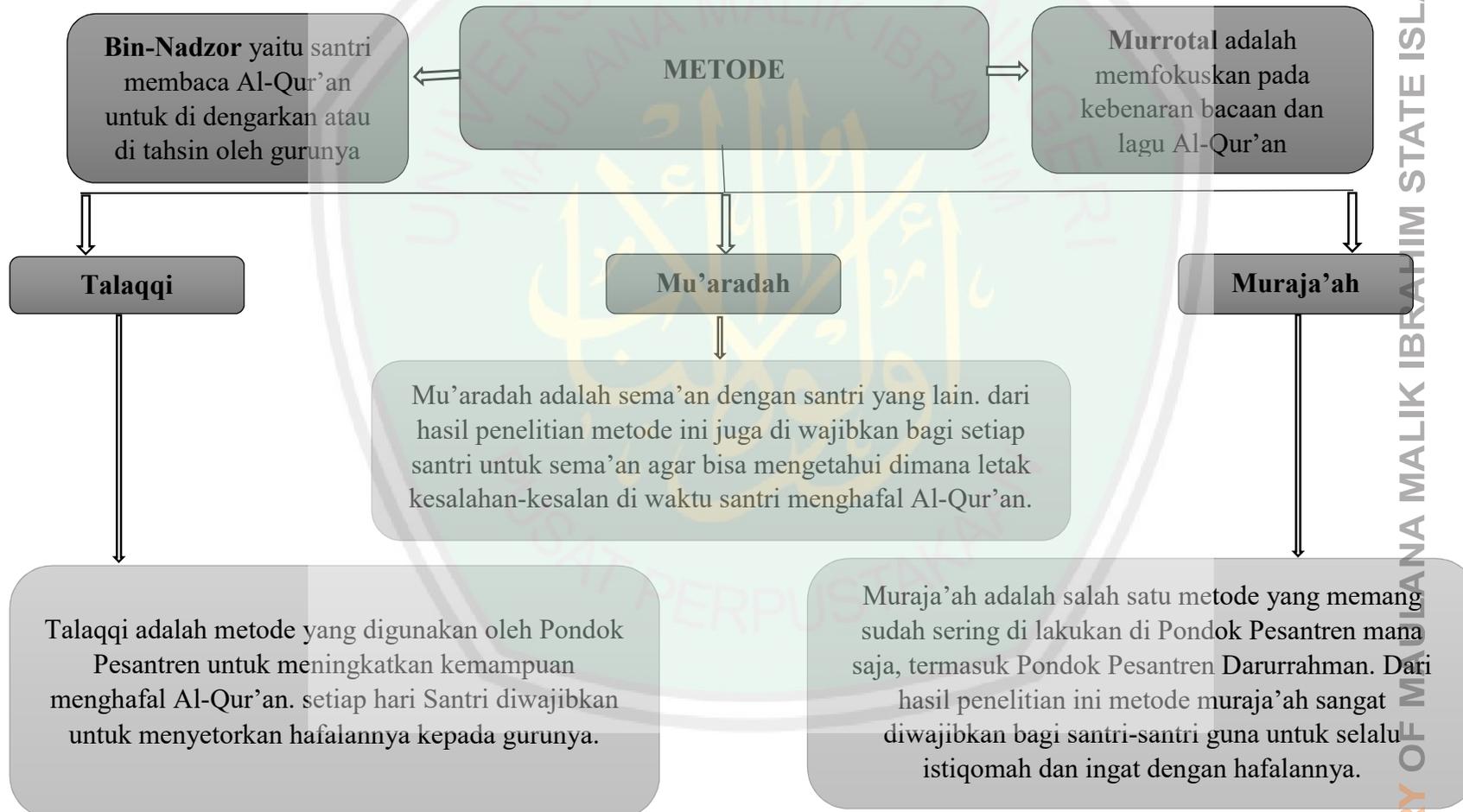
⁷² *Wawancara*, Maghfiroh Maula selaku Santri di Pondok Pesantren Darurrahman Urek-urek Gondanglegi Malang Pada Tanggal 4 Agustus 2019.

Peneliti melihat dari metode sema'an yang diterapkan kepada santri di Pondok Pesantren Darurrahman sangatlah efektif karena mereka sama-sama memperhatikan temannya yang sedang hafalan. Sema'an ini dilakukan oleh dua orang yang bergantian. Dari peneliti melihat bahwa santri akan membenarkan kesalahan temanya yang salah, setelah itu santri yang menghafal akan mengulang kembali bacaan yang sudah dibenarkan oleh teman sema'annya.



Gambar 4.2

Pengelompokan Jenis Metode Pembelajaran



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah penelitian dilakukan peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan hasil penelitiannya lebih lanjut.

Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis data yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian itu dilakukan di Pondok Pesantren Darurrahman.

Data yang diperoleh dan di paparkan oleh peneliti maka selanjutnya akan di analisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian dan mengacu pada rumusan masalah. Di bawah ini adalah hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

A. Pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darurrahman.

Pendekatana antara guru dan murid ini sudah sangat bagus apabila dapat diterapkan secara maksimal kepada santri. Tujuan dalam menggunakan pendekatan ini guna untuk bisa membantu santri agar bisa terus termotivasi dan semangat untuk selalu menghafalkan Al-Qur'an dan agar santri bisa lebih dekat lagi dengan gurunya.

Dalam pendekatan ini yang paling berperan adalah gurunya karena guru disini sangat memaksimalkan pendekatan antara guru dan murid agar bisa selalu menegur dan memberitahu setiap kesalahan-kesalahan yang ada pada santrinya. Meskipun pada pendekatan ini yang paling berperan adalah guru kepada murid. Tetapi disini murid juga berpengaruh penting pada pendekatan ini. Karena pendekatan antara guru dan murid, murid akan termotivasi oleh apa yang sudah di ajarkan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang pendekatan yang digunakan oleh guru di Pondok Pesantren Darurrahman untuk meningkatkan kemampuan menghafal santri yaitu ada 2, sebagai berikut:

- 1). Berpusat kepada guru yaitu Dalam pendekatan ini guru masih menggunakan metode klasik yaitu dengan cara seorang guru akan memberitahu kesalan kepada santrinya dan setelah itu santri harus membaca kembali dan terus diulang-ulang sampai benar. Kemudian guru juga memberi pengertian tentang apa yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an itu agar santri paham dan mempunyai pengetahuannya pengetahuan yang luas tentang Al-Qur'an. Dalam pendekatan tersebut santri bisa dikondisikan dengan baik terhadap hafalannya. Sebagaimana menurut Smith dalam Sanjaya yang dikutip ulang oleh Parwati bahwa *Teacher Center Learning* suatu pendekatan belajar yang berdasarkan pada pandangan bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan. Selanjutnya Parwati menegaskan cara pandang ini memiliki beberapa ciri sebagai berikut: a) siswa ditempatkan pada objek belajar, b).

Kegiatan belajar mengajar terjadi pada tempat dan waktu yang tertentu.⁷³

2). Berpusat kepada murid yaitu adalah dimana proses pembelajarannya tidak di tentukan oleh gurunya. Tetapi siswa di berikan kesempatan untuk menentukan untuk belajar dengan gayanya sendiri. Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darurrahman ini sesuai dengan teori yang di jelaskan oleh Harsono yaitu Student Centered Learning. Pendekatan Student Center Learning yang diusulkan menjadi model pembelajaran yang sebaiknya digunakan karena memiliki beberapa keunggulan. Sebagaimana berikut: a). peserta didik merasa bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri, karena di beri kesempatan untuk berpartisipasi pada dirinya sendiri, b). peserta didik memiliki motivasi yang kuat, c). tumbuhnya demokrasi dalam pembelajaran, d). menambah wawasan murid dalam pembelajaran yang belum diketahui oleh guru.⁷⁴

pendekatan antara guru dan murid memunculkan perkembangan dan perbaikan dari yang sebelumnya sehingga bisa layak dijadikan strategi dalam menghafal bagi santri. Hal ini bisa disesuaikan dengan kebutuhan menghafal para santri itu sendiri yang setiap santri harus sering-sering menyetorkan hafalannya kepada gurunya. Sesuai dengan pendekatan ini

⁷³ Parwati, A. Rani. *Pergeseran Peran Guru dari Pembelajaran Tradisional ke Pembelajaran Modern*, <http://ariraniparwati.blogspot.com/2013/03/pergeseran-peran-guru-dari-pembelajaran>. Html, diakses 3 Januari 2014.

⁷⁴ Kurdi, Fauziah Nuraini, *Penerapan Student Centered Learning dari Teacher Centered Learning Mata Ajar Ilmu Kesehatan Pada Program Studi Penjaskes*, (Forum Pendidikan Volume 28 No. 2 Maret 2009), hal. 110.

sangat membantu bagaimana santri bisa mengetahui bagaimana letak kesalahan yang ada pada dirinya.

Pada teori yang dikemukakan oleh Smith dan Harsono sangat sesuai dengan yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darurrahman. Dan bisa dilihat dari pendekatan antara guru dan murid akan terasa lebih mudah untuk menghafal. Karena pada dasarnya pendekatan guru dan murid sangat berperan penting dalam pembelajaran. Guru akan memperbaiki kesalahan yang ada pada murid, dan muridpun akan terus termotivasi dengan apa yang diajarkan oleh gurunya.

B. Metode untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darurrahman.

Banyak yang mampu menghafal Al-Qur'an tapi sedikit yang bisa istiqomah menjaga Al-Qur'an. Mereka bersemangat untuk menambah hafalannya tapi tidak untuk mengulanginya kembali. Ada juga yang tidak mampu untuk meningkatkan hafalannya karena itu dibutuhkan metode untuk terus meningkatkan kemampuan santri menghafal Al-Qur'an.

Dalam metode menghafalkan Al-Qur'an yang terpenting pada dasarnya adalah seorang santri dapat mentaqir hafalannya dengan baik. Metode adalah cara yang cepat untuk melakukan sesuatu demi mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.⁷⁵

⁷⁵ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Hafalan Al-Qur'an*, (Yogyakarta,; Pro-U Media, 2013), hal. 83.

Melihat pemasalahan yang sering terjadi di kalangan santri yang menghafal Al-Qur'an, peneliti menemukan beberapa metode yang digunakan oleh guru di Pondok Pesantren Darurrahman untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dari hasil penelitian yaitu "Tallaqi, Mu'arradah dan Muraja'ah"

Tallaqi adalah metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. setiap hari Santri diwajibkan untuk menyetorkan hafalannya kepada gurunya. Metode ini juga dijelaskan dalam buku "Agar Orang Sibuk Menghafal Al-Qur'an karangan Bahirul Amali Hery" bahwasanya salah satu untuk terus menjaga dan meningkatkan kemampuan menghafal yaitu menggunakan metode tallaqi yang mana sang murid menyetorkan hafalannya kepada gurunya. Dalam metode ini agar santri bisa teruji dengan baik dan lancar oleh pembimbingnya.⁷⁶

Mu'aradah adalah sema'an dengan santri yang lain. dari hasil penelitian metode ini juga di wajibkan bagi setiap santri untuk sema'an agar bisa mengetahui dimana letak kesalahan-kesalan di waktu santri menghafal Al-Qur'an. Metode ini juga sama dengan teori yang sudah di jelaskan dalam buku "Agar Orang Sibuk Menghafal Al-Qur'an karangan Bahirul Amali Hery" bahwasanya Mu'aradah adalah sema'an dengan santri yang lain dan menghafalkan dengan cara bergantian.⁷⁷

⁷⁶ *Ibid*, hal 83.

⁷⁷ *Ibid*, Hal 83

Muraja'ah adalah salah satu metode yang memang sudah sering dilakukan di Pondok Pesantren mana saja, termasuk Pondok Pesantren Darurrahman. Dari hasil penelitian ini metode muraja'ah sangat diwajibkan bagi santri-santri guna untuk selalu istiqomah dan ingat dengan hafalannya. Metode muraja'ah ini juga dijelaskan dalam buku "Orang Sibuk Bisa Menghafal" karangan Raghieb As-Sirjani dan Abdul Muhsin⁷⁸ bahwa Muraja'ah yaitu mengulangi atau membaca kembali ayat Al-Qur'an yang sudah di hafal. Metode ini dapat dilakukan secara individu maupun bersama orang lain.⁷⁸

Dalam adanya metode Pondok Pesantren Darurrahman menerapkan dua program unggulannya yaitu:

1. Bin Nadzor setiap setelah sholat jama'ah
2. Murottal

Dengan adanya kegiatan yang dilakukan pertama yaitu "Bin Nadzori/santri membaca Al-Qur'an untuk di dengarkan atau di tahsin oleh gurunya" tanpa sadar santri sering melakukan pengulangan untuk mengingat kembali hafalan yang sudah di perolehnya. Dalam melakukan Bin Nadzori setiap hari setelah sholat berjama'ah dan dibaca setengah juz-an guna agar santri selalu ingat dengan hafal-hafalan yang sudah diperoleh.

Dalam kegiatan kedua yaitu "Murotta/ Memfokuskan pada kebenaran bacaan dan lagu Al-Qur'an" dilakukan setelah sholat ashar,

⁷⁸ Raghieb As-sirjani, Abdul Muhsin, *Orang Sibukpun bisa Menghafal*, (PQS Publishing, 2013), hal. 119.

yang mana selain menjaga hafalan, murottal juga bertujuan untuk melestarikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara mengetahui hukum-hukum tajwit yang harus benar-benar diperhatikan dalam pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an sekaligus juga di lagu, tetapi tidak sepenuhnya di lagu.

Dari program-program kegiatan ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan tersebut sangat efektif dalam menjaga hafalan santri. Dimana pada dasarnya Pondok Pesantren Darurrahman lebih banyak menekankan pengulangan atau muraja'ah dengan seiringnya pengulangan bisa memperkuat dan menjaga hafalan yang sudah diperoleh oleh santri.

Disini peneliti dapat menganalisis bahwa dari teori yang di ambil dalam buku "*Agar Orang Sibuk Hafalan Al-Quran*" karangan Bahirul Amali Heri dengan teori yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darurrahman sangat sesuai. Dan juga bisa di katakana efektif dalam menerapkan metode klasik seperti Talaqqi, Mu'aradah dan Muraja'ah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darurrahman maka dapat disimpulkan bahwa yang bisa menjawab pertanyaan fokus penelitian yang telah di buat oleh peneliti. Adapun kesimpulannya tersebut yaitu:

1. Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti adalah pendekatan yang di gunakan oleh guru yang dilakukan di Pondok Pesantren Darurrahman yaitu pendekatan antara guru dengan murid, murid dengan guru bisa juga di sebut dengan berpusat pada guru dan berpusat pada siswa. Disini seorang guru akan memberikan pendekatan dengan cara membimbing seorang santri untuk terus menghafal dan murid juga akan termotivasi dengan apa yang sudah di lakukan oleh gurunya.
2. Metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darurrahman yaitu adalah metode klasik yang sudah umum digunakan dan itu adalah salah satu metode Nabi yaitu: Metode Talaqqi, Muraja'ah dan Mu'aradah. Dalam bentuk pelaksanaan murajaah ada metode yang sangat di unggulkan yaitu Bin Nadzor dan murottal. Metode ini diterapkan dalam Pondok Pesantren Darurrahman agar santri bisa istiqomah dalam menjaga

setiap hafalannya dan juga biar bisa meningkatkan kemampuan dan semangat untuk santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang Strategi untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Santri di Pondok Pesantren Darurrahman bisa menjadi manfaat yang bisa dilakukan oleh setiap orang terutama guru dan murid. Adapun tidak mengurangi rasa hormat peneliti kepada pengasuh Pondok Pesantren Darurrahman untuk terus membimbing agar santri bisa terus meningkatkan kemampuannya dan istiqomah dalam menjaga setiap hafalannya. Hingga bisa menjadikan santri yang baik pada umumnya.

Dan untuk santri agar terus bisa lebih menyadari bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan agar tidak merasa keberatan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darurrahman.

Bagi setiap orang tua diharapkan dari penelitian ini lebih bisa membantu mengasuh anaknya untuk terus menjaga dan mengingatkan kewajiban anak-anaknya di Pondok Pesantren, terutama bagi anak yang menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As-Sirjani Raghid dan Khaliq, Abdul, Abdurrahman. 2007. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam.
- Abdurrahman dan Khaliq, Abdul. 2006. *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asrul, dkk. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz, Abdul dan Rauf, Abdul 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*, PT Syamil Cipta Media.
- Badwilan, Salim Ahmad. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Semarang: Diva Press.
- Chalil, Moenawar. 2016. *Kembali kepada Al-Qur'an dan Al-Sunnah*. Jakarta: Bulan dan Bintang.

Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Surabaya: Lintas Media.

Hery, Amali Bahirul. 2013. *Agar Orang Sibuk Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media.

Hisyam, Thalbah. 2015. *Ensiklopedi Mukjizat Al-Qur'an dan Hadist*, Jilid 3 Jakarta: Saptasentosa.

Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.

Iskandarwassid dan Sunendar Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ismail SM (ed). 2000. *Pendidikan Islam, Demokrasi dan Masyarakat Madani*, Cet ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Khairani, Lisyah dan Subandi, M.A. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an peranan Regulasi diri*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Lubis, Akhyar, Saiful. 2007. *Konseling Islam Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: Elsaq Press.

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mufarokah, Anisa. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras

Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Pratama.

Nawabuddin, Abdurrahman dan Ma'arif. 2005. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Parwati, A. Rani. *Pergeseran Peran Guru dari Pembelajaran Tradisional ke Pembelajaran Modern*
<http://ariraniparwati.blogspot.com/2013/03/pergeseran-peran-guru-dari-pembelajaran>. Html, diakses 3 Januari 2014.

Rahmayani, Addini. 2017. *Skripsi, Motivasi dan Problematika dalam Menghafal Al-Qur'an di SMP PLUS Al-Athiyah Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh*

Riyana, Cepi. *Modul 6 Komponen-Komponen Pembelajaran*

Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'a*. Depok: GEMA INSANI.

Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.

Sayyid, Abu, Salafuddin. 2013. *Balitapun Hafal Al-Qur'an*. Solo: Tiga Serangkai.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suhandoyo. 1993. *Upaya Meningkatkan Sumber Daya Manusia Melalui Interaksi Positif dengan Lingkungan*. Yogyakarta: PPM IKIP Yogyakarta

Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi. 2007. *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar*, jilid 4. Jakarta Darus Sunnah Press.

Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: LKIS.

Wahid, Alawiyah, Wiwi. 2013. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Diva Press.

Wena Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Samarinda: Bumi Aksara.

Yahya Fattah az-Zawawi. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insane Kamil.

Yasmadi. 2005. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1880 /Un.03.1/TL.00.1/07/2019 18 Juli 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrahman Ureg-ureg
Gondanglegi Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nisa Nafis Satul Laili
NIM : 15110175
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi : Strategi untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrahman Ureg-ureg Gondanglegi Malang

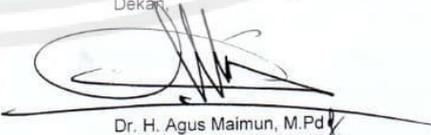
Lama Penelitian : Juli 2019 sampai dengan September 2019
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran II : Surat Balasan Penelitian



معهد الإسلامي السلفي سنطانا أذوخ دارالرحمن
PONDOK PESANTREN PUTRI SENTONO AGUNG
DARURROHMAN

Jl. Pesantren Urek-urek Gondanglegi Malang Telp. 081230109050

Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan kenikmatan kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung SAW.

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian bernomor 1880/Un.03.1/TL.00.07/2019 tertanggal 04 Agustus 2019 maka dengan ini kami menyatakan bahwa:

Nama : Nila Nafis Satul Laili
NIM : 15110175
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : Ganjil
Judul Skripsi : Strategi untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrohman Urek-urek Gondanglegi Malang

benar-benar telah melaksanakan Penelitian Skripsi di Pondok Pesantren Sentono Agung Darurrohman Urek-urek Gondanglegi Malang selama Juli 2019 s/d September 2019.

Demikian surat ini kami buat, atas perhatian Bapak kami sampaikan terimakasih.

Jazzakumullah ahsanal jaza'
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, 06 Agustus 2019

Pengasuh PPSAD Urek-urek,

SEN. ONO AGUNG
DARURROHMAN
NYAHJ. ZALIHAH MUNIB

Lampiran III : Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

Informan 1

Nama : KH. M. Ihsan Abdurrahman dan Nyai Hj.

Sholihah Munib

Tanggal Wawancara : 3 Agustus 2019

Tempat/Waktu : Pondok Pesantren Darurrahman

Hasil Wawancara

1. Ada berapa keseluruhan santri yang ada di sini kyai?

Jawab:

Ada 385, yang putra 135 dan yang putri ada sekitar 250.

2. Sebelum menghafal Al-Qur'an adakah persiapan yang harus dilakukan santri untuk menghafal Al-Qur'an?

Jawab:

Sebelum menghafal Al-Qur'an santri harus membenarkan dulu makhorijul huruf, tajwid, dan sifat-sifat huruf. Karena itu santri tidak langsung menghafal Al-Qur'an takutnya diakhir nanti santri akan salah dengan bacaannya.

3. Metode apa yang digunakan di Pondok Pesantren Darurrahman dalam membimbing santri untuk menghafal Al-Qur'an?

Jawab:

Yang pertama yaitu setoran kepada guru, yang kedua santri diwajibkan untuk selalu muraja'ah terus, dan yang ketiga itu sema'an sama temannya. Disini juga ada bin nadzor yaitu yang dilakukan setiap habis sholat sama murotal habis selesai sholat asyar.

4. Minimal santri harus menyetorkan berapa halaman dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawab:

Dari saya sendiri tidak mentarget santri-santri untuk menyetorkan berapa, disini tergantung kemampuan santrinya saja. Kalau bisanya Cuma setengah halaman tidak apa-apa.

5. Apakah waktu setoran santri putri sama putra bersamaan?

Jawab:

Tidak, kalau santri putri dari jam 7 sampai jam 10 tapi kalau santri putra dari jam 10 sampai dzuhur.

6. Apakah dampak dari strategi yang digunakan oleh guru kepada santri yang menghafal Al-Qur'an?

Jawab:

Dampaknya yaitu santri selalu istiqomah dalam mengulang-ulang hafalannya. Disini tidak mentarget santri untuk cepat hatam dalam menghafal Al-Qur'an, tapi santri harus bisa istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an dan selalu menjaga hafalannya untuk selalu ingat.

Transkrip Wawancara

Informan 2

Nama : Aswaja Asyirof

Tanggal Wawancara : 15 Agustus 2019

Tempat/Waktu : Pondok Pesantren Darurrahman

Hasil Wawancara

1. Apakah ustad juga penghafal Al-Qur'an?

Jawab:

Iya. Saya penghafal Al-Qur'an

2. Apakah Ustad pernah menerima setoran dari santri-santri?

Jawab:

Iya, biasanya kalau Nyai tidak ada santri-santri di pasrahkan ke saya

3. Apakah di sini metode sema'an sama teman diwajibkan?

Jawab:

Kunci dari lancar dalam menghafal yakni sema'an dengan teman. Karena manfaatnya sering hafalan Al-Qur'an di metode Sema'an ini bisa faham dan tau serta teliti mana yang hafalannya keliru dan mana ayat-ayat yang hampir sama.

4. Apa pendekatan yang digunakan oleh guru kepada mudrinya?

Jawab:

Kalau saya meniru metode yang kyai ajarkan. Pendekatan kepada murid atau santri itu sangat penting. Disini pendekatan di pusatkan kepada

gurunya karena biar guru bisa membimbing santri-santri dengan baik. Contohnya kalau saya menyimak santri-santri setoran, saya membawa pensil buat menulis kelirunya santri-santri dalam menghafal Al-Qur'an baik itu di lingkari ataupun di tandai. Disini juga ada Murottal itu juga bisa menjadi pendekatan dengan santri. Terkadang saya juga menjelaskan sebagian maksud dari Asbabun Nuzul. Agar anak-anak faham apa yang dimaksud dalam Al-Qur'an.

5. Apakah ada metode yang sangat di unggulkan di Pondok Pesantren Darurrahman ini?

Jawab:

Ada, yaitu Bin Nadzor sama Murrotal.

Bin Nadzor itu dilakukan setiap hari setelah sholat. Kalau murrotal dilakukan setiap habis sholat Ashar.

6. Apa dampak dari seseorang yang menghafal Al-Qur'an?

Jawab:

Dampaknya banyak sekali. Kalau saya amati disini masalah barokah, karena meskipun menghafal Al-Qur'an itu seakan-akan amaliyah lisan tetapi tersirat juga amaliyah qolbi yang mana lisan mulut dan lisan hati lebih lembut lisan hati. Akhlak santri-santri yang menghafal Al-Qur'an itu bagus-bagus. Dampak yang paling di ketahui banyak orang yaitu nanti di hari kiamat atau di akhirat Al-Qur'an akan memberikan syafaat kepada seseorang yang Ahli Al-Qur'an.

Transkrip Wawancara

Responden 1

Nama : Ismi Rosyidah

Tanggal Wawancara : 4 Agustus 2019

Tempat/Waktu : Pondok Pesantren Darurrahman

Hasil Wawancara

1. Kenapa kamu ingin menghafal Al-Qur'an? apakah itu keinginan kamu atau orang tua kamu?

Jawab:

Pastinya keinginan saya, kalau bukan keinginan saya takutnya nanti saya terpaksa dan tidak bisa menghafal dan menjaga Al-Qur'an.

2. Menurut kamu menghafak Al-Qur'an itu gampang atau tidak?

Jawab:

Seperti halnya orang memegang belut, sulit-sulit gampang. Sulitnya disini kadang ada ayat yang hampir sama bahkan ada juga yang sama.

3. Bagaimana caranya menghafal Al-Qur'an agar terasa mudah?

Jawab:

Anggap saja bahwa menghafal Al-Qur'an itu sebuah kebutuhan dalam sehari-hari pasti disitu akan terasa mudah untuk menghafal.

4. Apakah kamu sering merasa males untuk hafalan? dan caranya menangani itu bagaimana?

Jawab:

Serin sekali saya itu biasanya membaca sholawat kalau malas mau menghafalan atau muraja'ah baru kalau semangatnya udah kembali saya lanjutin menghafal.

5. Di ini kalau setoran apa ke bunyai saja?

Jawab:

Tidak, disini kalau Ibunyai tidak ada, ada dua orang yang memang ahli Al-Qur'an atau yang sudah hatam dan fasih dalam Al-Qur'an untuk menggantikan Bunyai.



Transkrip Wawancara

Responden 2

Nama : Fhatin Nur Azizah

Tanggal Wawancara : 4 Agustus 2019

Tempat/Waktu : Pondok Pesantren Darurrahman

Hasil Wawancara

1. Kenapa kamu menghafal Al-Qur'an? itu kemauan kamu sendiri atau dari orang tua?

Jawab:

Saya pengen nanti pas hari kiamat saya bisa menolong orang tua saya, pasti dari kemauan diri sendiri.

2. Apa yang menjadikan kamu terus bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an?

Jawab:

Termotivasi dari Orang tua sama bunyai, semua demi orang tua. Saya mondok di biayain orang tua. Kapan lagi saya bisa membahagiakan orang tua. Dan bunyai juga selalu memberikan motivasi untuk santrinya.

3. Bagaimana cara kamu menjaga menghafal Al-Qur'an?

Jawab:

Di Muraja'ah terus. Sebenarnya menghafal itu gampang tapi yang sulit itu menjaganya. Maka dari itu harus sering-sering dimuraja'ah dari awal sampai akhir yang dihafalkan.

4. Muraja'ah itu di sini diwajibkan atau gimana?

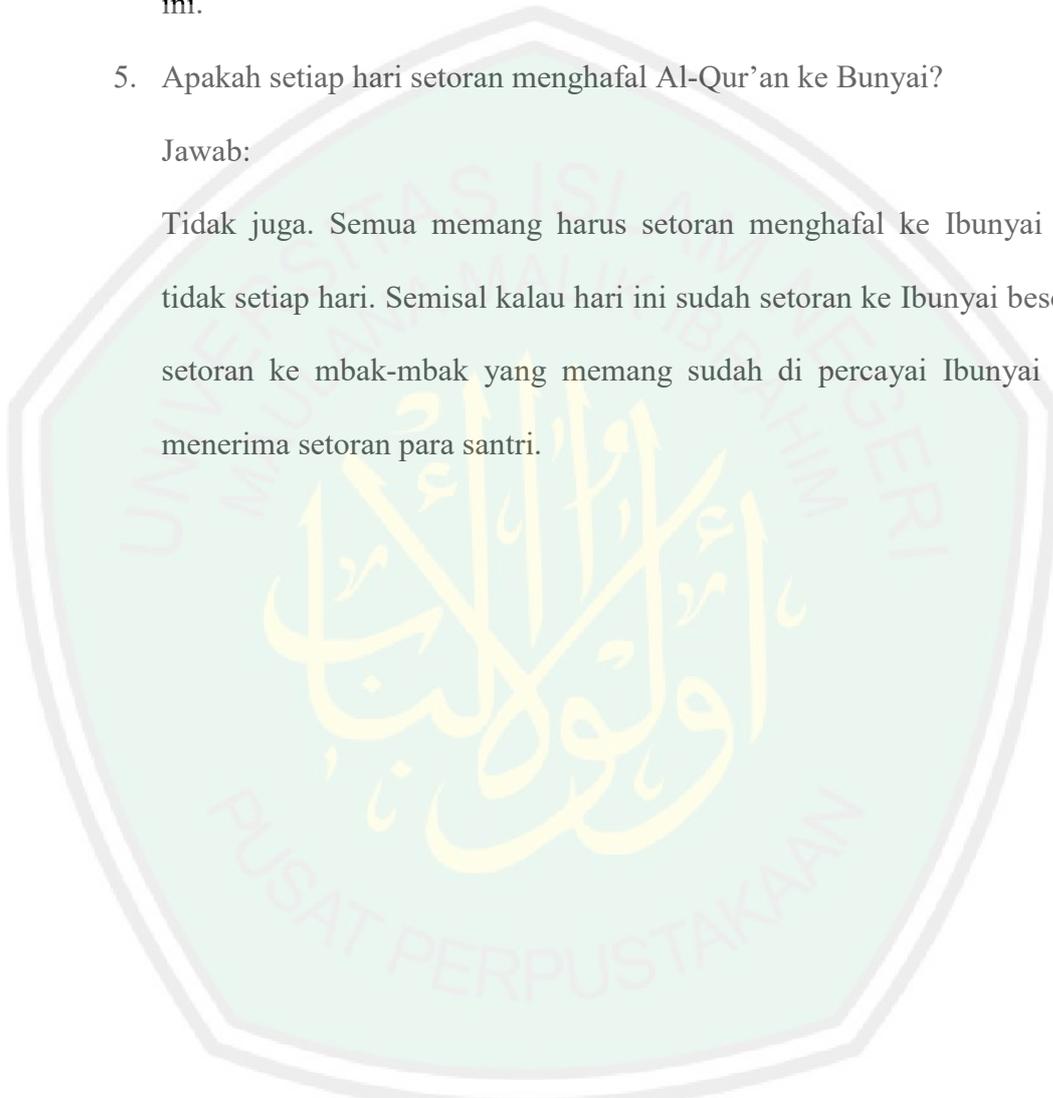
Jawab:

Sangat wajib, Karena itu sudah bagian metode yang di gunakan di Pondok ini.

5. Apakah setiap hari setoran menghafal Al-Qur'an ke Bunyai?

Jawab:

Tidak juga. Semua memang harus setoran menghafal ke Ibunyai tetapi tidak setiap hari. Semisal kalau hari ini sudah setoran ke Ibunyai besoknya setoran ke mbak-mbak yang memang sudah di percayai Ibunyai untuk menerima setoran para santri.



Transkrip Wawancara

Responden 3

Nama : Adelia Najwa Aulia

Tanggal Wawancara : 5 Agustus 2019

Tempat/Waktu : Pondok Pesantren Darurrahman

Hasil Wawancara

1. Gimana rasanya pertama kali ikut hafalan Al-Qu'an?

Jawab:

Takut, takut saya tidak bisa menjaga hafalan saya, takut saya malas menghafal. Tapi lama-lama juga rasa takut itu akan hilang dengan sendirinya. Percaya aja sama Allah, Insya Allah akan memberikan yang terbaik untuk orang-orang yang ingin berbuat baik.

2. Kendala apa yang kamu rasakan selama proses menghafal?

Jawab:

Pastinya banyak, terutama kendala menghafal yaitu malas. Kalau malas biasanya sudah tidak semangat untuk menghafal Al-Qur'an. pasti ada godaannya. Tetapi bagaimanapun juga kita harus bisa hatam dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Apa yang membuat hafalan itu jadi lama?

Jawab:

Disini hafalan dengan waktu yang lama sudah biasa. Soalnya, disini metodenya memakai metode muraja'ah. Disini yang paling diutamakan

menjaga hafalannya bukan seberapa cepat kita dalam menghafal Al-Qur'annya. Percuma menghafal dengan waktu yang cepat tapi tidak bisa menjaga hafalannya.



Transkrip Wawancara

Responden 4

Nama : Nurfazatul Magfiroh

Tanggal Wawancara : 4 Agustus 2019

Tempat/Waktu : Pondok Pesantren Darurrahman

Hasil Wawancara

1. Ada berapa santri yang ikut hafalan tapi masih menyandang setatus sekolah?

Jawab:

Ada sedikit perkiraan 5 orang. Ada yang masih MTs dan ada yang sudah SMK. Kebetulan saya sudah SMK.

2. Gimana caranya untuk terus membagi waktu antara menghafal Al-Qur'an sama sekolah? apakah bisa?

Jawab:

Kalau waktunya sekolah ya sekolah, tapi disini saya mengutamakan hafalan. Menurut saya menghafal Al-Qur'an adalah yang paling penting, sebenarnya sekolah juga penting tapi yang lebih penting itu ilmu agama.

Kalau saya mau meneyetorkan hafalan untuk paginya, saya menghafal di malam hari. Soalnya di malam hari itu lebih enak buat menghafal. Kalau mau muraja'ah pas waktu setoran ke bunyai. Habis sholat selalu ada Bin Nadzor jadi masih banyak waktu untuk menghafal dan muraja'ah.

3. Pernah punya target untuk hafalan itu sendiri?

Jawab:

Pasti punya, tetapi pasti sulit. Dari sini juga bisa dilihat kalau saya juga masih sekolah dan metode yang digunakan dipondok ini selalu muraja'ah agar santri bisa selalu istiqomah dalam menjaga hafalannya. makanya tidak kaget kalau ada santri yang waktu hafalannya sangat lama.

4. Bagaimana cara untuk menjaga hafalannya?

Jawab:

Saya lebih sering muraja'ah. Karena dengan seringnya kita memuraja'ah kita bisa menjaga hafalan dengan baik. Disini juga ada metode yang lain namanya Bin Nadzor yang dilaksanakan setelah sholat.

Transkrip Wawancara

Responden 5

Nama : Maghfiroh Maula

Tanggal Wawancara : 4 Agustus 2019

Tempat/Waktu : Pondok Pesantren Darurrahman

Hasil Wawancara

1. Metode apa saja yang di gunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Darurrahman?

Jawab:

Yang saya ketahui yaitu. Ada metode Talaqqi atau setoran kepada guru, Muraja'ah atau dibaca berulang-ulang, dan Mu'arradah yaitu sema'an sesame teman.

2. Menurut kamu apakah sema'an sama teman bisa dilakukan dengan efektif?

Jawab:

Di Pondok Pesantre Darurrahman memang menggunakan metode mu'arradah atau bisa di sebut dengan sema'an sesama teman. Metode itu sudah menjadi kebiasaan santri di Pondok Pesantren Darurrahman.

3. Apa dampak dari menghafal Al-Qur'an itu sendiri?

Jawab:

Dampak dalam menghafal l-Qur'an itu banyak sekali, yang saya ketahui betul yaitu nanti di akhirat Al-Qur'an akan memberikan syafaat kepada orang-orang yang ahli Al-Qur'an.

Lampiran IV : Dokumentasi



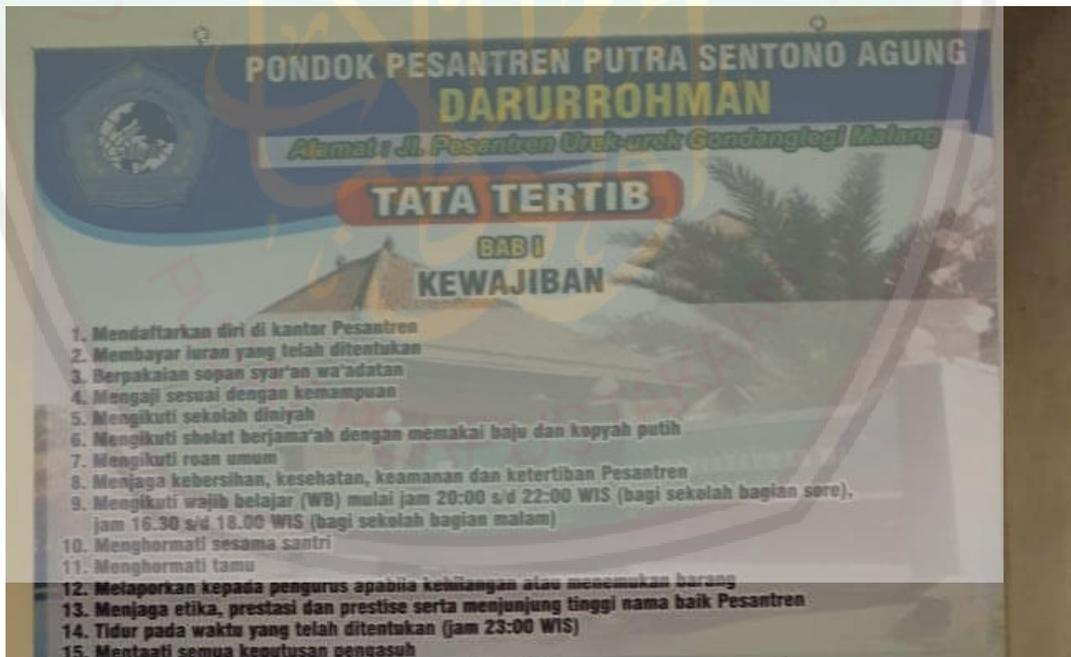
Pondok Pesantren Darurrahman Tampak Depan



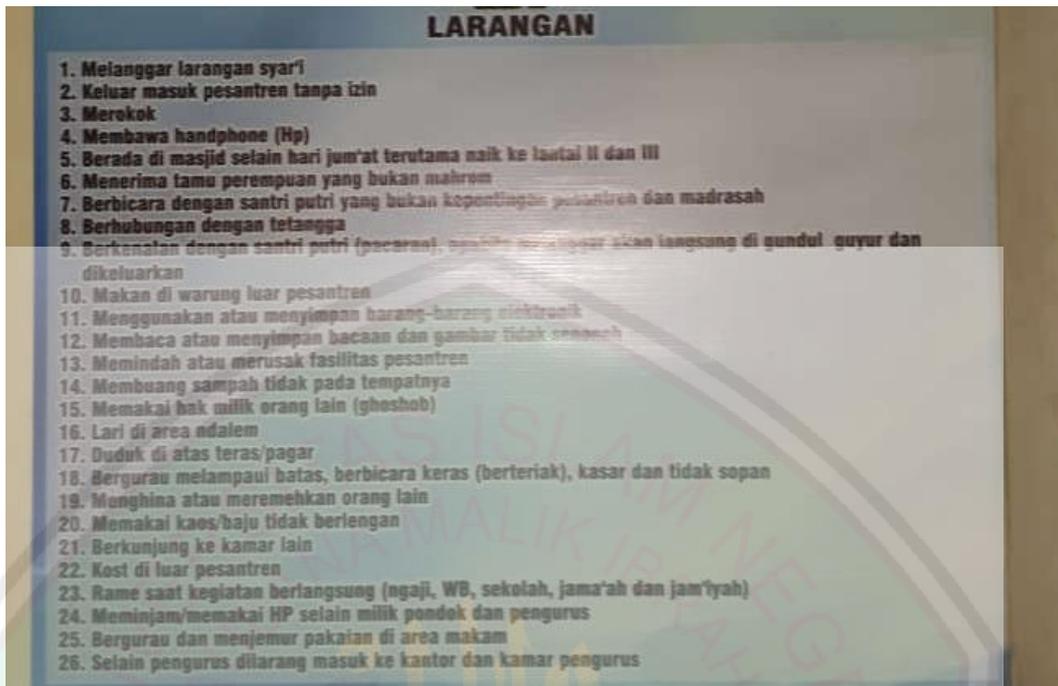
Mushollah Putri



Bagan Mekanisme Kerja Pondok Pesantren Darurrahman



Tata Tertib Pondok Pesantren Darurrahman



Larangan-larangan di Pondok Pesantren Darurrahman



Sema'an Al-Qur'an Sesama Teman



Rutinan Istighosah Santri Putri



Rutinan Santri Putri Membaca Diba' di Malam Jum'at



Bin-Nadzori yang Dilakukan Setelah Sholat



Memperingati Hari Kemerdekaan 17 Agustus



Muhafadzon Umum Santri Putri



Wawancara Dengan Adelia Najwa Aulia Santri Putri PP
Darurrahman



Wawancara Dengan Ismi Rosyidah Santri Putri PP
Darurrahman



Pelaksanaan Kegiatan Diniyah



Muraja'ah



Kegiatan Santunan Anak Yatim 10 Muharrom

Lampiran V : Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Lampiran V : Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Nila Nafis Satul Laili

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 18 Agustus 1997

Fak/Jur/Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2015

Alamat : Dsn. Sumber Uling RT/RW 004/002 Kel. Pringgowirawan, Kec. SumberBaru, Kab. Jember

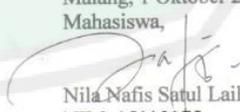
No. Tlp Rumah/HP : 081216930730

Alamat Email : nilanafis18@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Darma Wanita (2001-2003)
2. SD Yosorati 02 (2003-2009)
3. SMP Plus Darussholah (2009-2012)
4. SMA An-Nur (2012-2015)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2015-2019)

Malang, 1 Oktober 2019
Mahasiswa,


Nila Nafis Satul Laili
NIM. 15110175